



PrADa

Profil dan Analisis Daerah

**Provinsi:
SULAWESI TENGGARA, 2017**

Kedeputan Bidang
Pengembangan Regional

Tim Penyusun



Penanggung Jawab:
Ir. Rudy S. Prawiradinata, MCRP, Ph.D
Deputi Bidang Pengembangan Regional



Ketua Tim Pelaksana:
Drs. Oktoraldi, MA, Ph.D
Direktur Pengembangan Wilayah
dan Kawasan



Anggota Tim Pelaksana:
Tri Dewi Virgiyanti, ST, MEM
Direktur Perkotaan, Perumahan dan
Permukiman



Anggota Tim Pelaksana:
Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, Ph.D
Direktur Daerah Tertinggal, Transmigrasi
dan Perdesaan



Anggota Tim Pelaksana:
Ir. Aryawan Soetiarso Poetro, MSI
Direktur Otonomi Daerah



Anggota Tim Pelaksana:
Uke Muhammad Hussein, SSI, MPP
Direktur Tata Ruang dan Pertanahan

**Kedeputan Bidang
Pengembangan Regional**

Kata Pengantar



Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah. Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI), yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Selanjutnya dalam perspektif pembangunan wilayah, upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah tidak dapat dilakukan hanya dengan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi lebih jauh dari pada itu yakni pentingnya untuk memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri, seperti pendidikan, kesehatan, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran serta ketersediaan infrastruktur pendukung wilayah lainnya. Faktor-faktor tersebut, merupakan kunci utama bagi daerah dalam upaya mengejar ketertinggalan dengan daerah lainnya, terlepas dari adanya perbedaan *resources* yang dimiliki oleh masing-masing wilayah.

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) yang disusun ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para pemangku kepentingan pembangunan dalam upaya mengurangi tingkat kesenjangan pembangunan antarwilayah, melalui program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah dengan fokus utama pada aspek pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Jakarta, Desember 2017
Deputi Bidang Pengembangan
Regional,

Rudy S. Prawiradinata

**Kedeputan Bidang
Pengembangan Regional**



DAFTAR ISI**KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI**

Bab-1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan	4
1.3. Manfaat	5
Bab-2 METODOLOGI	6
2.1. Lingkup Kegiatan	7
2.2. Metode Analisis	7
Bab-3 PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL PROVINSI SULAWESI TENGGARA	11
3.1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara	12
3.2. Tingkat Kemiskinan	15
3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	16
3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	17
Bab-4 PrADa PROVINSI SULAWESI TENGGARA	18
4.1. Tematik Pendidikan	21
4.2. Tematik Kesehatan	29
4.3. Tematik Penanggulangan Kemiskinan	37
4.4. Tematik Perumahan dan Permukiman	44
4.5. Tematik Ketahanan Pangan	54
4.6. Tematik Ketahanan Energi	63
4.7. Tematik Infrastruktur	71
4.8. Tematik Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan	78
Bab-5 PENUTUP	83
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Rekomendasi	84

Bab-1

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antar-daerah atau ketimpangan wilayah. Berkaitan dengan itu, menurut Sumitro Djojohadikusumo, dua dari tiga masalah pembangunan jangka panjang Indonesia adalah bersangkutan dengan masalah ketimpangan atau kesenjangan, yaitu ketimpangan pada perimbangan kekuatan di antara golongan-golongan masyarakat dan ketidakseimbangan ekonomi antar-daerah. Satu masalah lainnya adalah persoalan lapangan kerja produktif dan pengangguran (Djojohadikusumo, 1994:191). Maka dapat dipahami jika masalah ketimpangan atau kesenjangan antar-daerah selalu menjadi salah satu isu utama pembangunan daerah di Indonesia.

Kesenjangan dalam perkembangan ekonomi adalah merupakan suatu keniscayaan, baik dalam tataran antar-negara maupun antar-daerah di suatu negara. Fenomena kesenjangan terjadi karena adanya perbedaan dalam alokasi berbagai faktor pertumbuhan ekonomi. Hirschman melihat bahwa kesenjangan bukan hanya terjadi dalam perkembangan ekonomi antar-negara, tetapi terjadi juga kesenjangan dalam perkembangan wilayah. Jika di dunia ini terdapat negara-negara maju dan negara-negara terbelakang, maka dalam suatu negara pun terdapat wilayah-wilayah yang maju dan wilayah-wilayah yang terbelakang (Nurzaman, 2002:91).

Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota dan seterusnya. Dalam kerangka yang lebih luas, kesenjangan yang terjadi di Indonesia, khususnya antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) lebih dilatarbelakangi oleh hampir seluruh perbedaan tersebut, yaitu aktivitas ekonomi, kondisi alam dan juga administratif.

Asal dari kesenjangan antar-daerah atau kesenjangan wilayah menurut Myrdal berakar pada persoalan non ekonomi dan berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Motif ini mendorong terpusatnya pembangunan pada wilayah-wilayah yang memberikan harapan laba yang tinggi, sedangkan wilayah-wilayah yang tidak menjanjikan laba yang tinggi akan tetap terbelakang atau mengalami stagnasi (Myrdal dalam Roudo, 2004:25).

Banyak sekali teori dan konsep yang berusaha menjelaskan mekanisme terjadinya kesenjangan serta mekanisme untuk mengurangi kesenjangan itu. Teori *polarization effect* misalnya menjelaskan kecenderungan semakin besarnya kesenjangan akibat terjadinya aliran faktor produksi dari wilayah yang terbelakang ke wilayah maju, sementara teori *trickling down effect* menjelaskan kecenderungan kesenjangan yang semakin mengecil karena berpindahannya sumber daya (terutama modal) ke wilayah yang terbelakang akibat sudah tidak efisiennya lagi ekonomi di wilayah yang sudah maju. Dalam konsep yang lain namun masih dalam gagasan yang sama, fenomena membesarnya kesenjangan disebut sebagai akibat dari terjadinya *backwash effect*, sedangkan fenomena mengecilnya kesenjangan adalah akibat terjadinya *spread effect*. Pandangan optimis diwakili oleh Hirschman yang berpendapat bahwa pada suatu saat *trickling down effect* akan bekerja lebih kuat daripada *polarization effect* (sehingga kesenjangan akan berkurang), sementara Myrdal mewakili pandangan yang lebih pesimis karena menurutnya *backwash effect* akan selalu lebih besar daripada *spread effect* (yang artinya kesenjangan akan cenderung semakin besar).

Jadi permasalahannya meskipun kesenjangan adalah suatu keniscayaan dalam perkembangan wilayah, namun kecenderungan semakin membesarnya kesenjangan (divergensi) atau semakin mengecilnya kesenjangan (konvergensi) selalu menjadi bahan kajian yang menarik. Kuznets yang merupakan pelopor dalam analisis empirik terhadap pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju, menemukan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan distribusi pendapatan akan cenderung memburuk, tetapi akan membaik pada tahap-tahap berikutnya. Observasi inilah yang dikenal luas sebagai konsep kurva U-terbalik dari Kuznets (Kuncoro, 2004:129).

Pada tingkat wilayah atau regional, adalah Williamson yang mencoba memahami fenomena divergensi dan konvergensi wilayah secara empirik, yaitu dengan mengamati tingkat kesenjangan di berbagai negara yang mempunyai tingkat perkembangan (dinyatakan dengan PDRB) yang berbeda (Nurzaman, 2002:95). Williamson menemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas atau kesenjangan regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu. Namun pada tahap pertumbuhan ekonomi yang lebih matang, tampak adanya keseimbangan antar-daerah dan disparitas berkurang secara signifikan (Kuncoro, 2004:133). Dapat dikatakan bahwa Williamson adalah yang pertama kali secara eksplisit memberi dimensi spasial kepada kurva U-terbaliknya Kuznets, yaitu dengan tidak memfokuskan kepada kesenjangan pendapatan rumah tangga melainkan kepada kesenjangan antar-wilayah di tingkat pendapatan perkapita.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah KTI, yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di Wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah tersebut bertumpu pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, efisiensi dan nilai tambah sumber daya alam, penguatan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi, penyediaan infrastruktur yang terpadu dan merata dengan memperhatikan posisi geo-strategis regional dan global yang memanfaatkan secara optimal keberadaan *Sea Lane of Communication* (SLoC) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI).

Sejalan dengan upaya pemerintah untuk dapat mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah, harus dapat didukung dengan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan pembangunan dimasing-masing daerah. Hal ini mengingat bahwa, masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan oleh karenanya dalam menyusun usulan program/kegiatan yang akan dirumuskan tidak dapat disamaratakan (simetris) dan harus menggunakan pendekatan yang berbeda untuk setiap daerah (asimetris).

Selanjutnya untuk dapat menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, dibutuhkan kajian yang mendalam dan komprehensif untuk masing-masing daerah, khususnya yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah baik melalui pendekatan statistik maupun spasial. Sejalan dengan hal tersebut, Kedepatian Bidang Pengembangan Regional, telah melaksanakan penyelidikan sebagaimana dimaksudkan di atas, dan untuk selanjutnya hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka merumuskan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah.

2.2. Tujuan

- (1). Mengumpulkan dan menganalisis data-data statistik yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder;
- (2). Memetakan data-data yang diperoleh dari hasil analisis statistik/tabular ke dalam bentuk *Geographic Information System* (GIS);
- (3). Melaksanakan FGD dengan daerah, tujuannya adalah untuk mengetahui berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka melaksanakan pembangunan daerah, khususnya yang terkait dengan tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.
- (4). Melaksanakan konsinyiring/*workshop* di pusat (Jakarta), tujuannya adalah untuk memperoleh berbagai masukan/saran untuk penyempurnaan penyusunan PrADa, termasuk membahas hasil-hasil pelaksanaan FGD di daerah;
- (5). Menyusun rekomendasi kebijakan dalam bentuk indikasi program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah;
- (6). Menyusun laporan PrADa dalam rangka, yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mempertajam perencanaan pembangunan nasional yang berbasis kewilayahan.

1.3. Manfaat

Manfaat dari terlaksana dan tersusunnya PrADa ini, bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mensinergikan pelaksanaan pembangunan nasional/daerah, serta untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan utamanya dalam menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Disamping itu model analisis melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS) yang dipergunakan dalam kegiatan penyusunan PrADa ini dapat menjadi salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.

Bab-2

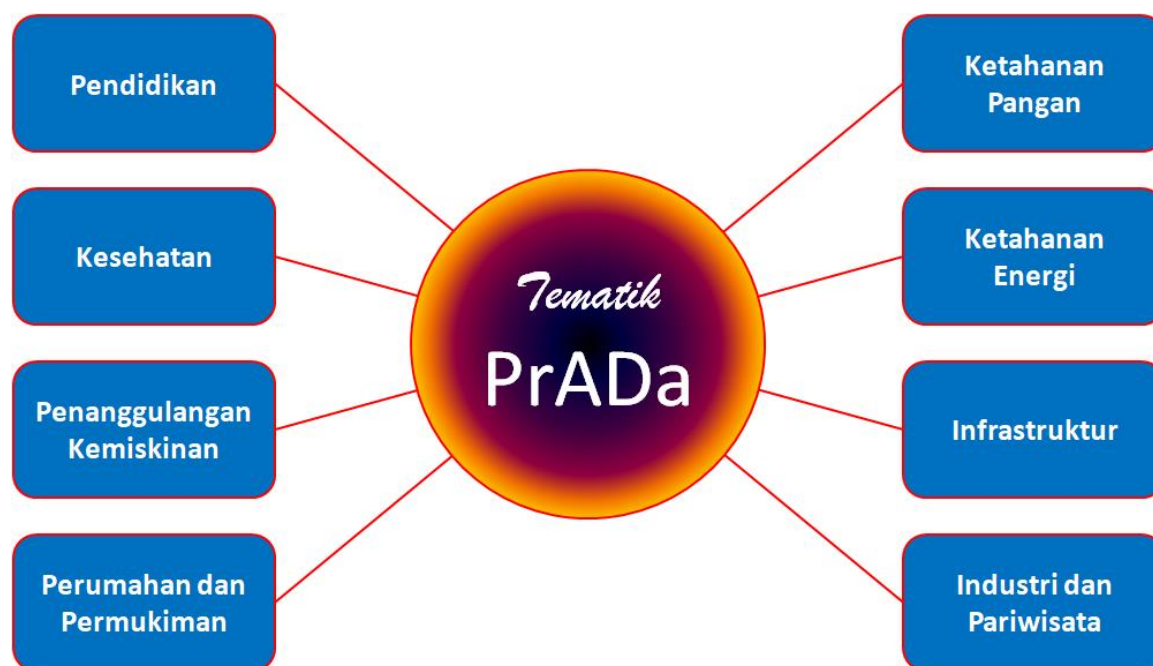
METODOLOGI



2.1. Lingkup Kegiatan

Kegiatan penyusunan PrADa ini akan difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Gambar 2.1
Lingkup Tematik Penyusunan PrADa

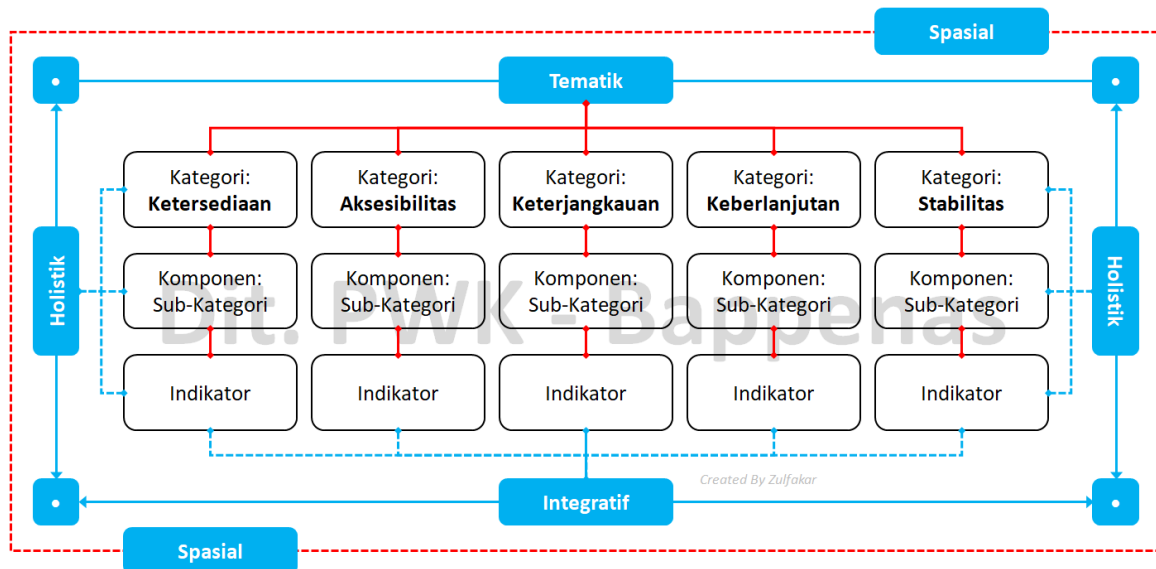


2.2. Metode Analisis

Model analisis yang dipergunakan dalam kegiatan ini melalui metode analisis dengan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Adapun yang dimaksud dengan "**Tematik**" adalah penentuan tema-tema prioritas dalam suatu jangka waktu perencanaan; "**Holistik**" adalah penjabaran tematik program ke dalam perencanaan yang komprehensif mulai dari hulu sampai ke hilir suatu rangkaian kegiatan; "**Integratif**" adalah upaya keterpaduan pelaksanaan perencanaan program yang dilihat dari peran kementerian/lembaga/daerah/pemangku kepentingan lainnya dan upaya keterpaduan berbagai sumber pendanaan; dan "**Spasial**" adalah penjabaran program dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antar wilayah.¹

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional.

Gambar 2.2
Metode Analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS)
Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

Lingkup substantif suatu tematik dalam kegiatan ini, dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yang saling terkait satu sama lainnya (baik secara vertical maupun horizontal), yaitu (1) **ketersediaan**, digunakan untuk menganalisis ketersediaan layanan suatu tematik; (2) **aksesibilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat kemudahan masyarakat dalam mengakses, memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (3) **keterjangkauan**, dipergunakan untuk menganalisis keterjangkauan masyarakat dari sisi biaya dalam rangka memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (4) **keberlanjutan**, digunakan untuk menganalisis jaminan keberlanjutan terhadap layanan suatu tematik; dan (5) **stabilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat resiko bencana yang dapat menyebabkan terhentinya layanan suatu tematik. Selanjutnya penerapan metode analisis melalui pendekatan THIS ini, sebagaimana yang disajikan dalam Gambar 2.2 tersebut diatas, secara ilustratif diuraikan sebagai berikut:

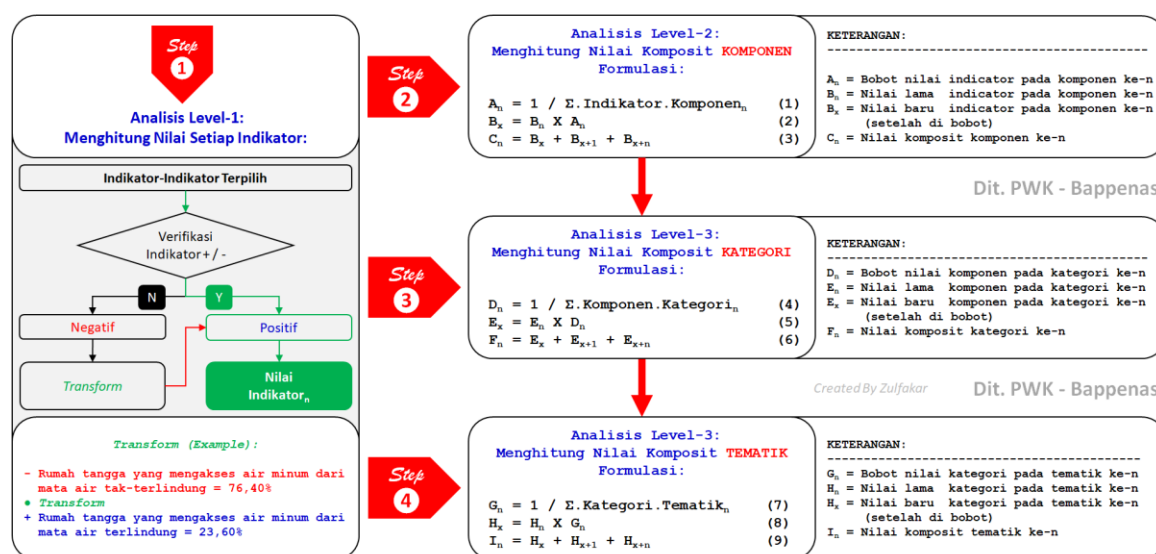
- **Analisis Tematik (Subject)**

Tematik dalam kegiatan ini difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

- **Analisis Holistik (*Technocratic Planning*),**

Analisis holistik (*technocratic planning*), merupakan metode analisis hulu-hilir (komprehensif) yang secara **vertical** dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis holistik ini disajikan pada Gambar 2.3 sebagai berikut:

Gambar 2.3
Formulasi Analisis Holistik (*Technocratic Planning*)
Penyusunan PrADa



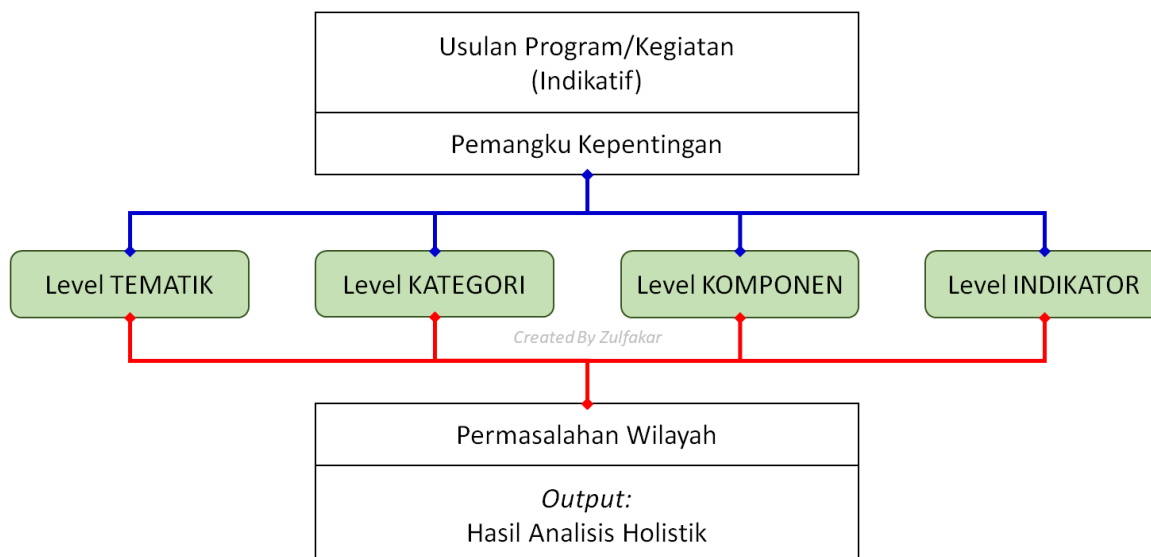
Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

- **Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)**

Analisis integratif (*coordination/who's doing what*), merupakan metode analisis yang secara **horizontal** digunakan untuk menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, disertai dengan pemetaan peran dari para pemangku kepentingan dan pendanaannya (*optional*), mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik.

Dalam menerapkan analisis integratif ini terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan analisis holistik. Hasil analisis holistik inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut dan peran para pemangku kepentingan sesuai tingkat permasalahannya, mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis integratif ini disajikan pada gambar 2.4 sebagai berikut:

Gambar 2.4
Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)
Penyusunan PrADa

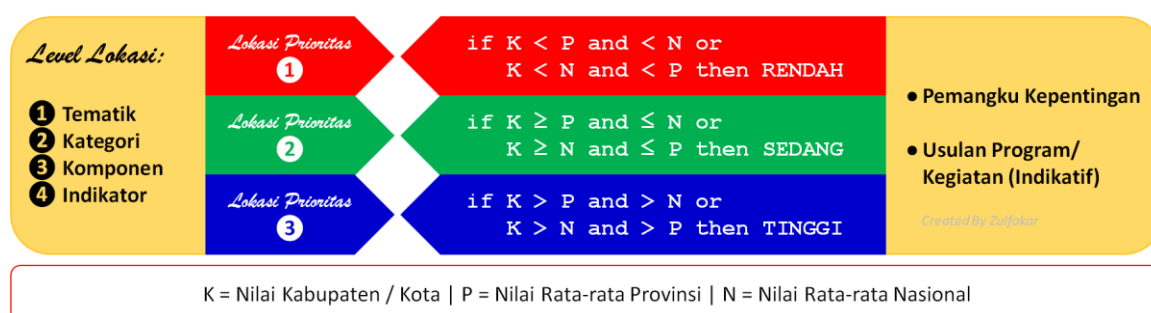


Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

- **Analisis Spasial (*Spatially Bound*)**

Analisis spasial (*spatially bound*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk memetakan lokasi-lokasi yang akan menjadi prioritas, yang akan terbagi ke dalam 3 (tiga) kelas, yaitu daerah dengan tingkat capaian rendah, sedang dan tinggi. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis spasial ini disajikan pada Gambar 2.5 sebagai berikut:

Gambar 2.5
Analisis Spasial (*Spatially Bound*) Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

Bab-3

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL

Provinsi Sulawesi Tenggara



3.1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara ²

Perekonomian provinsi Sulawesi Tenggara pada triwulan IV 2017 tumbuh sebesar 6,1%, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang dapat tumbuh sebesar 6,6%. Dari sisi pengeluaran, perlambatan terjadi pada konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor luar negeri. Sementara itu dari sisi lapangan usaha, perlambatan disebabkan karena adanya perlambatan kinerja pertambangan dan penggalian. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Tenggara masih berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya tumbuh sebesar 5,1% pada periode tersebut. Meskipun demikian, berbeda dengan kondisi perekonomian Sulawesi Tenggara, arah pertumbuhan antara perekonomian nasional justru mengalami peningkatan.

Indikator	2016				2017			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Indeks Harga Konsumen								
- Kendari	120.18	120.72	121.65	121.68	123.06	128.17	125.89	125.28
- Baubau	126.94	128.20	129.58	128.87	129.29	131.62	132.65	132.74
Laju Inflasi Tahunan (% , yoy)								
- Sulawesi Tenggara	4.75	3.49	3.28	2.69	2.25	5.21	3.18	2.97
PDRB Penawaran - Harga Konstan (Rp miliar)								
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,433	4,508	4,580	4,749	4,645	4,797	4,834	5,046
2. Pertambangan dan Penggalian	3,415	3,954	3,875	4,193	3,971	4,411	4,489	4,571
3. Industri Pengolahan	1,161	1,189	1,241	1,244	1,247	1,294	1,294	1,308
4. Pengadaan Listrik, Gas	10	10	10	10	11	11	11	11
5. Pengadaan Air	39	38	40	39	39	39	39	39
6. Konstruksi	2,144	2,480	2,719	2,930	2,367	2,531	2,720	2,979
7. Perdagangan Besar & Eceran,	2,192	2,394	2,632	2,564	2,321	2,596	2,757	2,773
8. Transportasi dan Pergudangan	825	882	957	940	906	970	992	997
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	106	113	116	119	112	119	124	127
10. Informasi dan Komunikasi	447	450	468	485	489	494	508	514
11. Jasa Keuangan	437	456	459	473	462	474	477	495
12. Real Estate	303	314	300	327	308	329	329	331
13. Jasa Perusahaan	40	42	42	43	42	45	45	46
14. Adm Pemerintahan,	964	1,077	1,033	1,035	967	1,089	1,106	1,115
15. Jasa Pendidikan	932	935	967	941	949	958	1,002	981
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	190	188	195	193	194	200	200	199
17. Jasa Lainnya	279	292	290	299	285	294	302	311
PDRB Permintaan - Harga Konstan (Rp miliar)								
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	8,989	9,167	9,419	9,483	9,516	9,769	9,954	10,020
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	189	194	203	211	212	218	222	222
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,278	2,886	2,802	3,026	2,462	2,946	3,021	3,220
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	7,227	7,851	8,195	8,936	8,213	8,441	8,907	9,507
5. Perubahan Inventori	(16)	127	161	116	358	449	357	401
6. Ekspor Luar Negeri	430	654	691	1,164	881	983	1,302	1,430
7. Import Luar Negeri	1,177	1,547	1,410	1,918	2,325	2,024	2,422	2,850
8. Net Ekspor Antar Daerah	(1)	(10)	(137)	(436)	(2)	(132)	(109)	(105)
Total PDRB (Rp Miliar)	17,918	19,322	19,924	20,584	19,315	20,650	21,230	21,844
Pertumbuhan PDRB (% , yoy)	5.5	6.8	6.0	7.7	7.8	6.9	6.6	6.1

Untuk keseluruhan tahun 2017, perekonomian provinsi Sulawesi Tenggara dapat tumbuh sebesar 6,8%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 6,5%. Selama tahun 2017, perekonomian ditopang oleh peningkatan konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor luar negeri. Bahkan ekspor luar negeri dapat tumbuh hingga 56,33% setelah selalu mengalami kontraksi sejak 2013. Hal ini terutama didorong oleh adanya kebijakan relaksasi ekspor bijih nikel kadar rendah (*low grade ore nickel*) yang dimanfaatkan oleh perusahaan pertambangan nikel di provinsi Sulawesi Tenggara.

² Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.

Kondisi tersebut mendorong peningkatan kinerja lapangan usaha pertambangan dan penggalian di tengah melambatnya lapangan usaha dominan lainnya seperti pertanian, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, serta industri pengolahan.

1 Perkembangan Ekonomi Sisi Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran (dilihat dari komponen pengeluaran pada PDRB), perlambatan berasal dari melambatnya aktivitas investasi, konsumsi pemerintah dan ekspor luar negeri. Sementara itu, konsumsi rumah tangga masih dapat tumbuh moderat dan masih menjadi penopang perekonomian provinsi Sulawesi Tenggara. Konsumsi rumah tangga memiliki pangsa sebesar 47,3% dari keseluruhan PDRB, diikuti oleh pengeluaran untuk kegiatan investasi sebesar 42,2%. Selain itu, konsumsi pemerintah juga masih memiliki peran yang cukup besar dengan pangsa mencapai 14,0% sehingga realisasinya perlu mendapat perhatian agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal dan berkelanjutan. Sementara itu, ekspor luar negeri hanya memberikan kontribusi sebesar 5,5% jika dibandingkan dengan keseluruhan PDRB.

Komponen Pengeluaran	2016				2017				2018	Pangsa
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	IP	
Konsumsi Rumah Tangga	6,7	6,8	6,0	5,1	5,9	6,6	5,7	5,7		47,3
Konsumsi LNPRT	6,6	7,2	3,2	1,5	12,1	12,5	9,5	5,1	15,1 - 15,5	1,1
Konsumsi Pemerintah	3,4	9,9	0,6	(4,2)	8,1	2,1	7,8	6,4		14,0
PMTB	11,5	10,3	7,0	2,8	13,6	7,5	8,7	6,4	14,3 - 14,7	42,2
Eksport Luar Negeri	(49,9)	(30,0)	(1,8)	65,1	104,8	50,3	88,4	22,8	73,8 - 74,2	5,5
Import Luar Negeri	(1,9)	44,5	22,5	2,6	97,5	30,8	71,8	48,6	33 - 33,4	11,6
Net Eksport Antar Daerah	(99,5)	(97,7)	(64,7)	(39,3)	343,0	1218,5	(20,0)	(75,9)	4998 - 5002	(0,4)
PDRB	5,5	6,8	6,0	7,7	7,8	6,9	6,6	6,1	6,2 - 6,6	

* Keterangan ■ Meningkatkan ■ Melambat
 Dalam % (yoy); angka dalam kurung () menunjukkan negatif Rasio = perbandingan terhadap total PDRB di Tw III 2017
 PMTB = Pembentukan Modal Tetap Bruto (investasi); p= proyeksi KPw BI Sultra
 LNPRT= Lembaga Non Profit melayani Rumah Tangga



Sumber: BPS, ADHK, diolah

Selama tahun 2017, perekonomian ditopang oleh peningkatan konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor luar negeri. Peningkatan konsumsi pemerintah terjadi karena terdapat anggaran DAU (Dana Alokasi Umum) 2016 yang mengalami penundaan dan baru direalisasikan pada triwulan I 2017. Adapun peningkatan investasi didorong oleh membaiknya harga nikel internasional dan sehingga pembangunan smelter pengolahan nikel dapat dilanjutkan. Selama tahun 2017, realisasi investasi swasta melalui penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) di provinsi Sulawesi Tenggara mencapai Rp. 12,67 triliun, melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp. 10 triliun. Selain itu, terdapat beberapa proyek pemerintah yang masih berlangsung pada tahun tersebut seperti Jembatan Teluk Kendari, Revitalisasi Teluk Kendari, Pembangunan Masjid Al-Alam, Bendungan Ladongi, dan pembangunan akses jalan menuju Kawasan Industri Konawe. Adanya kebijakan relaksasi ekspor bijih nikel kadar rendah juga turut meningkatkan kinerja ekspor.

2 Perkembangan Ekonomi Sisi Lapangan Usaha

Dari sisi lapangan usaha, perlambatan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara pada triwulan IV 2017 disebabkan oleh perlambatan yang terjadi pada pertambangan dan penggalian. Namun kondisi tersebut sedikit tertahan oleh adanya akselerasi pada lapangan usaha utama lainnya seperti lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha konstruksi dan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Perlambatan pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian disebabkan oleh perlambatan produksi bijih nikel kadar tinggi. Sementara itu, produksi bijih nikel kadar rendah yang cukup stabil jika dibandingkan dengan periode sebelumnya tidak cukup mampu untuk mendorong pertumbuhan lapangan usaha tersebut pada periode laporan.

Komponen Pengeluaran	2016				2017				2018	Pangsa
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	IP	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.7	5.7	5.5	8.9	4.8	6.4	5.5	6.3	5.2 - 5.6	23.3
Pertambangan dan Penggalian	(7.0)	3.9	(5.8)	10.3	16.3	11.6	15.8	9.0	12.9 - 13.3	21.0
Industri Pengolahan	8.6	5.4	13.7	8.1	7.4	8.8	4.3	5.2	7.8 - 8.2	6.2
Pengadaan Listrik, Gas	11.6	7.9	12.3	(6.5)	3.0	4.6	7.8	8.2	5.7 - 6.1	0.1
Pengadaan Air	8.8	3.0	14.3	9.8	0.0	3.6	(3.2)	0.3	2.8 - 3.2	0.2
Konstruksi	8.9	8.3	8.8	4.9	10.4	2.1	0.1	1.7	1.1 - 1.5	12.8
Perdagangan Besar dan Eceran	6.1	6.2	16.3	11.1	5.9	8.4	4.8	8.1	4.7 - 5.1	12.6
Transportasi dan Pergudangan	8.8	12.5	16.1	8.9	9.8	10.0	3.7	6.0	9.3 - 9.7	4.7
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.7	8.3	8.7	4.9	5.7	5.2	7.5	6.1	8.7 - 9.1	0.6
Informasi dan Komunikasi	13.2	9.2	8.2	8.7	9.4	9.8	8.6	6.2	9.5 - 9.9	2.4
Jasa Keuangan	14.5	21.6	14.0	11.1	5.8	4.0	3.8	4.6	4.5 - 4.9	2.3
Real Estate	0.4	1.2	(4.6)	6.6	1.5	4.7	9.8	1.1	2.5 - 2.9	1.6
Jasa Perusahaan	10.0	8.1	7.7	7.0	3.9	6.6	6.8	6.6	0.8 - 1.2	0.2
Administrasi Pemerintahan	2.7	8.2	1.0	(2.9)	0.3	1.1	7.0	7.8	2.4 - 2.8	5.2
Jasa Pendidikan	14.0	12.1	13.5	1.1	1.8	2.5	3.6	4.2	1.1 - 1.5	4.7
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.8	4.5	8.3	3.2	1.7	6.3	2.6	3.1	3.2 - 3.6	1.0
Jasa Lainnya	8.5	9.4	6.1	6.1	2.0	0.6	4.2	4.1	1.2 - 1.6	1.4
PDRB	5.5	6.8	6.0	7.7	7.8	6.9	6.6	6.1	6.2 - 6.6	

* Keterangan
 Meningkatkan
 Melambat

Dalam % (yoy); p= proyeksi KPw BI Sultra

Sumber: BPS, ADHK, diolah

Adanya kebijakan relaksasi ekspor bijih nikel kadar rendah (*low grade ore nickel*) pada awal tahun 2017 menjadi faktor pendorong meningkatnya kinerja lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Bahkan lapangan usaha ini merupakan lapangan usaha dengan tingkat pertumbuhan yang paling tinggi daripada lapangan usaha lainnya. Sebaliknya lapangan usaha dominan lainnya seperti pertanian, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, serta industri pengolahan justru mengalami perlambatan. Salah satu faktor perlambatan adalah adanya gangguan produksi dan pelaksanaan kegiatan konstruksi karena cuaca ekstrim pada pertengahan tahun 2017 yang lalu.

Terdapat 4 perusahaan pengolahan nikel yang mendapatkan rekomendasi ekspor komoditas tersebut dari Kementerian ESDM dengan total kuota mencapai 7 juta ton. Dengan kondisi tersebut, selama 2017 lapangan usaha ini dapat tumbuh sebesar 13,0%, sedangkan pada tahun 2016 hanya tumbuh sebesar 0,3%.

3.2. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan provinsi Sulawesi Tenggara periode Maret 2017, lebih tinggi dari nasional, yaitu sebesar 12,81% dan nasional 10,64%. Sementara itu, untuk tingkat kemiskinan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara disajikan sebagai berikut:

Perkembangan Tingkat Kemiskinan Periode Maret 2017						
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional						
NO.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (Persen)	Index Kedalaman Kemiskinan (P1)	Index Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
01.	Buton Tengah	16.73	18.35	2.21	0.56	220,897.00
02.	Konawe Kepulauan	5.97	18.10	2.82	0.68	271,241.00
03.	Kolaka Utara	23.42	16.24	2.73	0.70	406,334.00
04.	Muna Barat	12.89	16.24	1.88	0.32	297,787.00
05.	Wakatobi	15.48	16.19	2.52	0.59	239,819.00
06.	Buton Selatan	12.66	15.99	2.44	0.59	213,869.00
07.	Konawe	37.99	15.65	3.32	0.98	267,331.00
08.	Kolaka Timur	28.86	15.64	3.37	1.02	323,956.00
09.	Buton Utara	9.63	15.58	2.55	0.65	280,974.00
10.	Muna	32.35	14.85	2.43	0.61	296,383.00
11.	Konawe Utara	8.44	13.93	2.87	0.77	244,391.00
12.	Kolaka	26.64	13.78	2.47	0.75	327,329.00
13.	Buton	13.41	13.46	1.96	0.49	211,485.00
14.	Bombana	21.52	12.36	2.49	0.66	270,627.00
15.	Konawe Selatan	33.73	11.14	1.55	0.33	200,663.00
16.	Kota Baubau	13.55	8.39	1.13	0.34	297,991.00
17.	Kota Kendari	18.44	5.01	0.75	0.16	301,894.00
SULAWESI TENGGARA		331.71	12.81	1.87	0.44	285,609.00
INDONESIA		7,771.00	10.64	1.83	0.48	361,496.00
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)						
Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di ATAS provinsi dan nasional.						
Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di BAWAH provinsi, akan tetapi berada di ATAS nasional.						
Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di BAWAH provinsi dan nasional.						

3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 menempati urutan ke 19 dari 34 provinsi, dengan nilai IPM sebesar 69,31 atau lebih rendah dari nasional yaitu sebesar 70,18. Sementara itu, untuk indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara disajikan sebagai berikut:

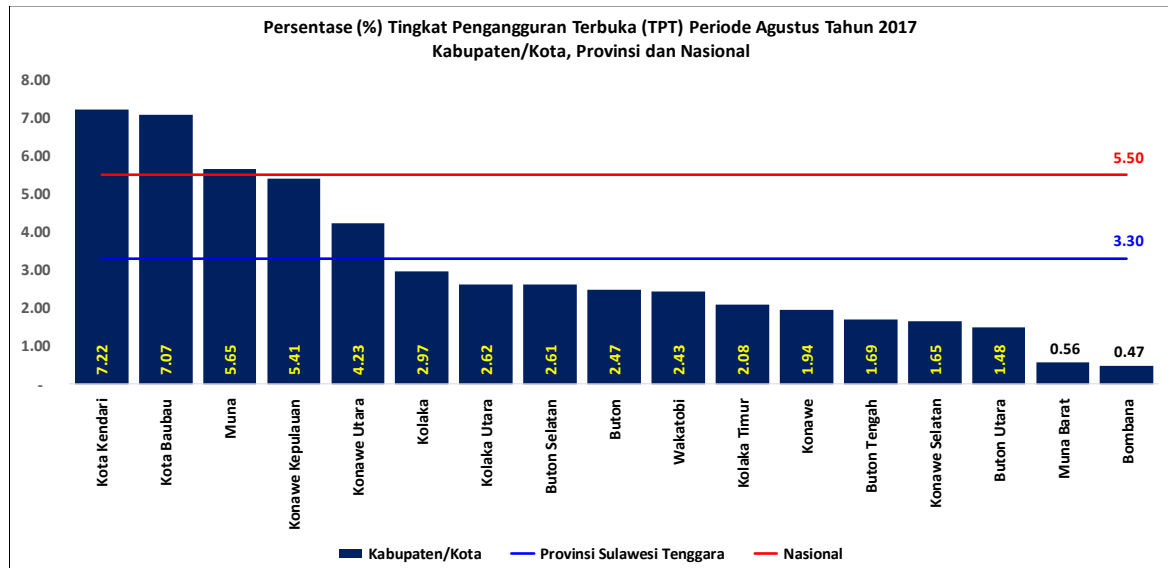
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Komponennya Tahun 2016							
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional							
NO.	Kabupaten/Kota	AHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran (Ribu Rp/Tahun)	IPM	Pertumbuhan (Persen)
01.	Buton Selatan	67.17	12.54	6.81	6,859.00	62.55	0.89
02.	Konawe Kepulauan	67.87	10.94	8.80	6,227.00	62.56	1.35
03.	Buton Tengah	67.17	12.31	7.01	6,860.00	62.56	0.70
04.	Muna Barat	69.78	11.64	6.24	7,221.00	62.57	0.45
05.	Kolaka Timur	71.58	11.33	6.65	7,283.00	63.60	1.37
06.	Buton	67.23	13.22	7.06	6,950.00	63.69	1.44
07.	Bombana	67.72	11.80	7.52	7,607.00	64.02	0.59
08.	Buton Utara	70.37	12.72	7.92	7,168.00	65.95	1.11
09.	Muna	69.77	13.20	7.66	7,928.00	66.96	1.47
10.	Konawe Selatan	69.93	12.16	7.71	8,660.00	66.97	0.97
11.	Konawe Utara	68.64	11.93	8.41	8,822.00	67.20	1.14
12.	Wakatobi	69.54	12.87	7.70	8,651.00	67.50	0.42
13.	Kolaka Utara	69.62	11.92	7.49	9,846.00	67.60	1.05
14.	Konawe	69.48	12.96	8.60	9,696.00	69.84	0.40
15.	Kolaka	69.97	12.37	8.19	12,072.00	71.12	0.92
16.	Kota Baubau	70.47	14.78	9.89	10,110.00	73.99	0.55
17.	Kota Kendari	72.98	16.05	11.67	13,828.00	81.66	0.29
SULAWESI TENGGARA		70.46	13.24	8.32	8,871.00	69.31	0.82
INDONESIA		70.90	12.72	7.95	104,201.00	70.18	0.91

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di BAWAH provinsi DAN nasional.
	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di ATAS provinsi, akan tetapi berada di BAWAH nasional.
	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di ATAS provinsi DAN nasional.

3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

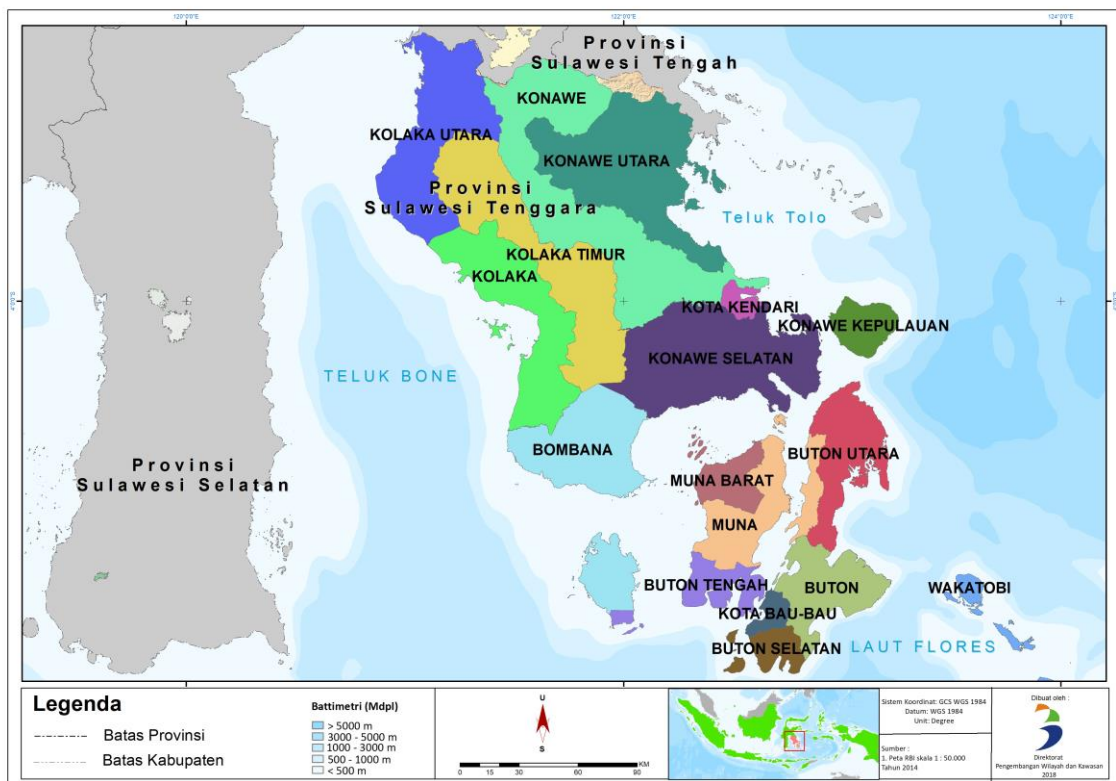
Tingkat pengangguran terbuka provinsi Sulawesi Tenggara periode Agustus 2017, lebih rendah dari nasional, yaitu sebesar 3,30% dan nasional 5,50%. Sementara itu, untuk tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara disajikan sebagai berikut:



Bab-4

PrADa

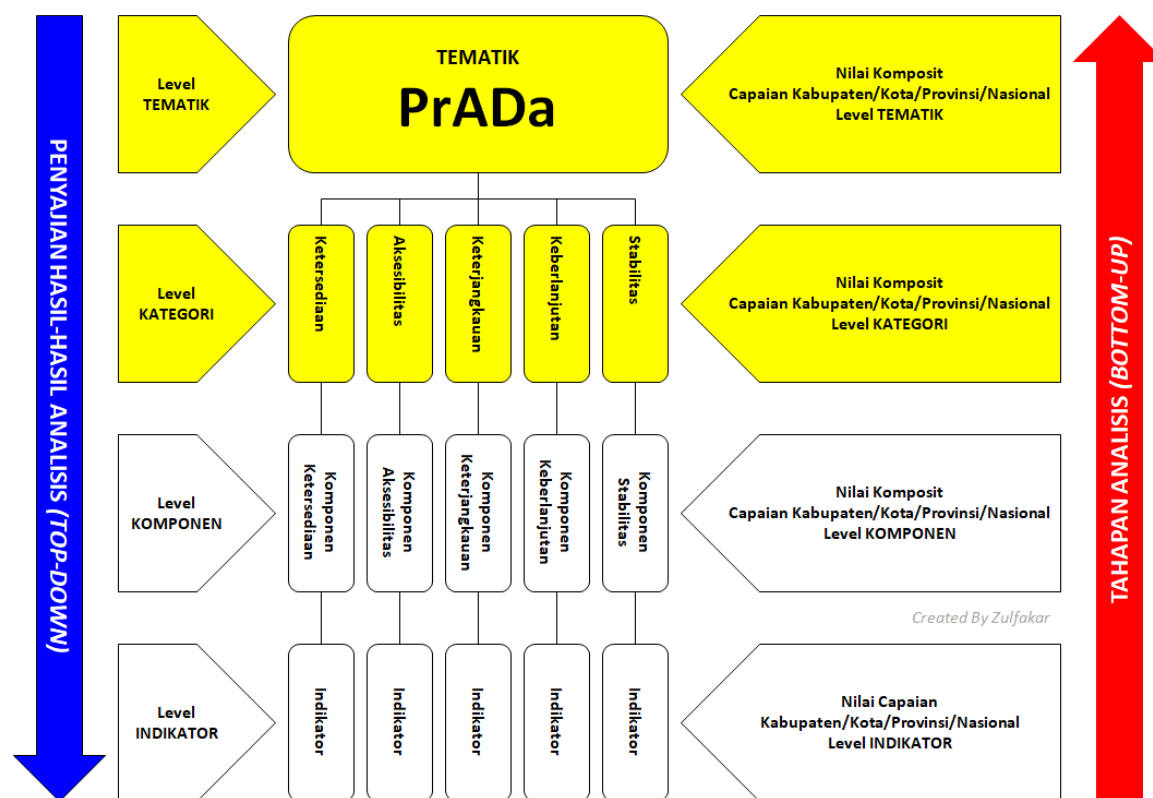
Provinsi Sulawesi Tenggara



Model analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini dilakukan melalui pendekatan metode analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Tematiknya adalah pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, infrastruktur, ketahanan energi, industri dan pariwisata.

Holistik (*technoratic planning*) terbagi ke dalam 4 level analisis yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dimulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik (*bottom-up*). Integratif (*coordination/who's doing what*) untuk memetakan peran para pemangku kepentingan (Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan Swasta) termasuk merumuskan program/kegiatan (indikatif), mulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik. Spasial (*spatially bound*) untuk memetakan wilayah-wilayah dengan tingkat capaian terhadap indikator, komponen, kategori dan tematik rendah, sedang atau tinggi.

Gambar 4.1
Struktur dan Lingkup Penyajian Hasil Analisis
Penyusunan PrADa



Mengacu kepada Gambar 4.1 tersebut di atas, terlihat bahwa kalau dalam proses analisis menggunakan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*), yang dimulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik, maka dalam penyajian hasil analisis justru sebaliknya, yaitu menggunakan pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*), dimulai dari level tematik sampai dengan level kategori.

Analisis level tematik, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit suatu tematik dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit suatu tematik berasal dari 5 (lima) unsur kategori pembentuknya yaitu (1) ketersediaan, (2) aksesibilitas, (3) keterjangkauan, (4) keberlanjutan, dan (5) stabilitas.

Sementara itu, analisis level kategori, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit kategori dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit setiap kategori berasal dari masing-masing unsur komponen pembentuknya.

Adapun, dalam menentukan kabupaten/kota memiliki nilai komposit dengan tingkat capaian suatu tematik/kategori RENDAH, SEDANG dan TINGGI, ditentukan dengan 3 (tiga) kriteria sebagai berikut:

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota RENDAH**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih kecil dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih kecil dari nilai nasional DAN lebih kecil dari nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota SEDANG**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai provinsi DAN lebih kecil atau sama dengan nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai nasional DAN lebih kecil atau sama dengan nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota TINGGI**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar dari nilai nasional DAN lebih besar dari nilai provinsi.

4.1

Tematik:

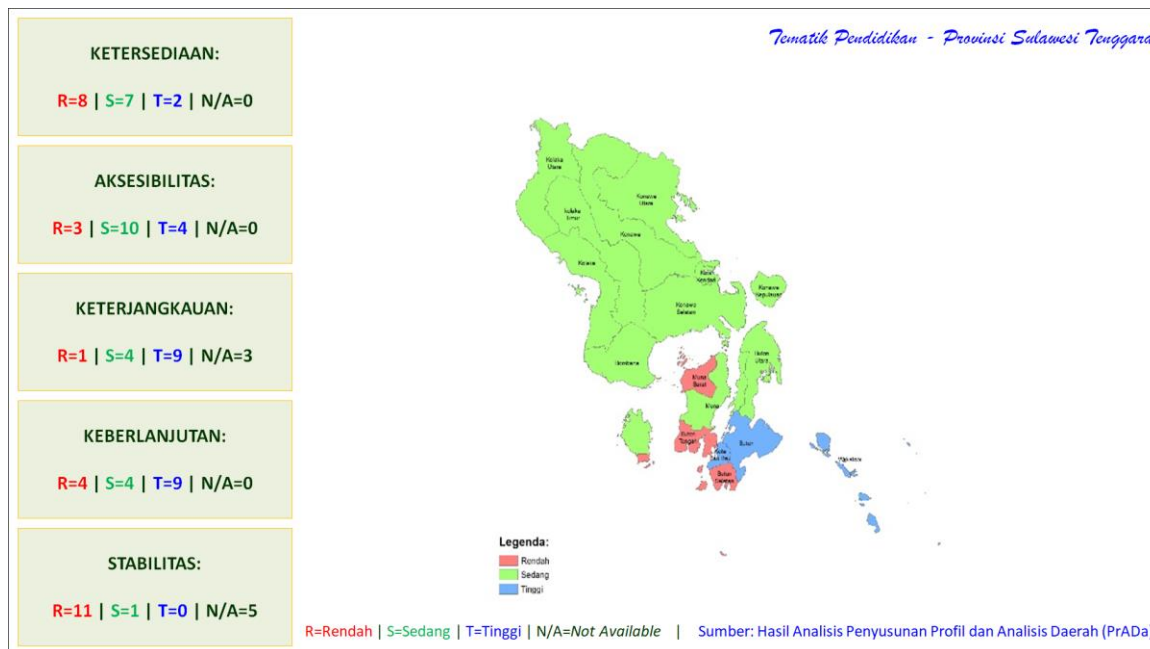
Pendidikan

Provinsi Sulawesi Tenggara



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid • Guru • Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio siswa/rombel SD; • Rasio siswa/rombel SMP; • Rasio siswa/rombel SMA; • Rasio rombel/ruang kelas SD; • Rasio rombel /ruang kelas SMP; • Rasio rombel /ruang kelas SMA; • Rasio siswa/guru SD; • Rasio siswa/guru SMP; • Rasio siswa/guru SMA. • Presentase guru SD kualifikasi; • Presentase guru SMP kualifikasi; • Presentase guru SMA kualifikasi. • Presentase kerusakan ruang kelas SD; • Presentase kerusakan ruang kelas SMP; • Presentase kerusakan ruang kelas SMA.
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak layanan • Infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata jarak SD/SMP/SMA; • Desa beraspal.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata pengeluaran keluarga untuk pendidikan per bulan.
<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Angka Partisipasi Murid SD/SMP/SMA;
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Resiko bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pendidikan
01.	Buton Selatan	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">PENDIDIKAN</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">SULAWESI TENGGARA</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">SEDANG</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 3 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 11 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 3 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Buton Tengah			
03.	Muna Barat			
04.	Konawe Kepulauan	Sedang	Prioritas 2	
05.	Kolaka Timur			
06.	Konawe Selatan			
07.	Konawe Utara			
08.	Konawe			
09.	Bombana			
10.	Muna			
11.	Buton Utara			
12.	Kolaka			
13.	Kolaka Utara			
14.	Kota Kendari			
15.	Kota Bau Bau	Tinggi	Prioritas 3	
16.	Buton			
17.	Wakatobi			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan	
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08.	Buton Selatan Buton Tengah Muna Barat Konawe Kepulauan Konawe Selatan Konawe Bombana Kota Kendari	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya jumlah ruang kelas di beberapa kabupaten/kota untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk seluruh rombongan belajar; Tingkat kerusakan ruang kelas relatif tinggi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA; Rasio siswa/guru relatif masih belum mencukupi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA di beberapa kabupaten/kota; Kualifikasi guru minimal sarjana relatif sudah mencukupi, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah; Peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA); Pembangunan Ruang Kelas Baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA); Rehabilitasi ruang belajar; Renovasi sekolah; Perekrutan guru PNS; Pemberian beasiswa bagi guru; Sertifikasi guru; Peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Kemen PAN RB; Pemerintah Daerah. 	
09. 10. 11. 12. 13. 14. 15.	Kolaka Timur Muna Buton Utara Kolaka Kolaka Utara Kota Bau Bau Buton	Sedang	Prioritas 2		
16. 17.	Konawe Utara Wakatobi	Tinggi	Prioritas 3		
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jarak dari desa ke sekolah, di beberapa kabupaten/kota masih relatif jauh. Minimnya kondisi jalan desa yang beraspal. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah; Pembangunan jalan dan jembatan; Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan; Pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi darat. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) di setiap desa/kelurahan; Pembangunan dan perbaikan jalan desa; Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Kementerian Perhubungan; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Konawe Kepulauan	Rendah	Prioritas 1	
05.	Kolaka Timur	Rendah		
06.	Konawe Selatan	Rendah		
07.	Konawe Utara	Rendah		
08.	Konawe	Rendah		
09.	Bombana	Rendah		
10.	Muna	Rendah		
11.	Buton Utara	Rendah		
12.	Kolaka	Rendah		
13.	Kolaka Utara	Rendah		
14.	Kota Kendari	Tinggi	Prioritas 3	
15.	Kota Bau Bau			
16.	Buton			
17.	Wakatobi			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

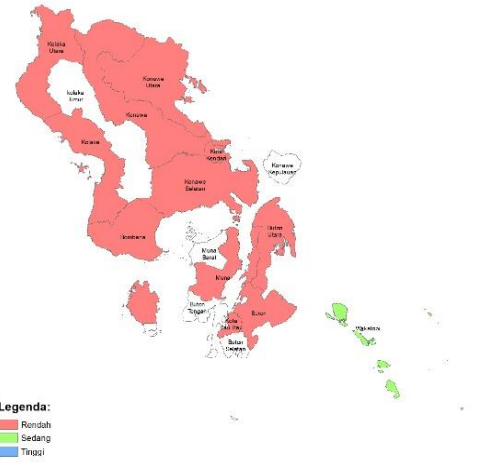
Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rata-rata biaya pendidikan relatif dapat terjangkau di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, walaupun demikian di beberapa kabupaten/kota biaya pendidikan masih relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah; Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP); Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Kota Kendari	Rendah	Prioritas 1	
05.	Konawe Utara	Sedang	Prioritas 2	
06.	Konawe			
07.	Muna			
08.	Kota Bau Bau			
09.	Konawe Kepulauan	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Kolaka Timur			
11.	Konawe Selatan			
12.	Bombana			
13.	Buton Utara			
14.	Kolaka			
15.	Kolaka Utara			
16.	Buton			
17.	Wakatobi			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan
01.	Buton Selatan	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih tingginya jumlah siswa usia sekolah yang harusnya bersekolah di beberapa kabupaten/kota, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan proporsi anggaran pendidikan dasar dan menengah; Peningkatan layanan pendidikan. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah			
03.	Muna Barat			
04.	Wakatobi			
05.	Konawe Kepulauan	Sedang	Prioritas 2	
06.	Kolaka Timur			
07.	Konawe Selatan			
08.	Konawe Utara			
09.	Konawe	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Bombana			
11.	Muna			
12.	Buton Utara			
13.	Kolaka			
14.	Kolaka Utara			
15.	Kota Kendari			
16.	Kota Bau Bau			
17.	Buton			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Konawe Kepulauan	N/A	-	
05.	Kolaka Timur	N/A	-	
06.	Konawe Selatan	Rendah	Prioritas 1	
07.	Konawe Utara			
08.	Konawe			
09.	Bombana			
10.	Muna			
11.	Buton Utara			
12.	Kolaka			
13.	Kolaka Utara			
14.	Kota Kendari			
15.	Kota Bau Bau			
16.	Buton			
17.	Wakatobi	Sedang	Prioritas 2	
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.2

Tematik:

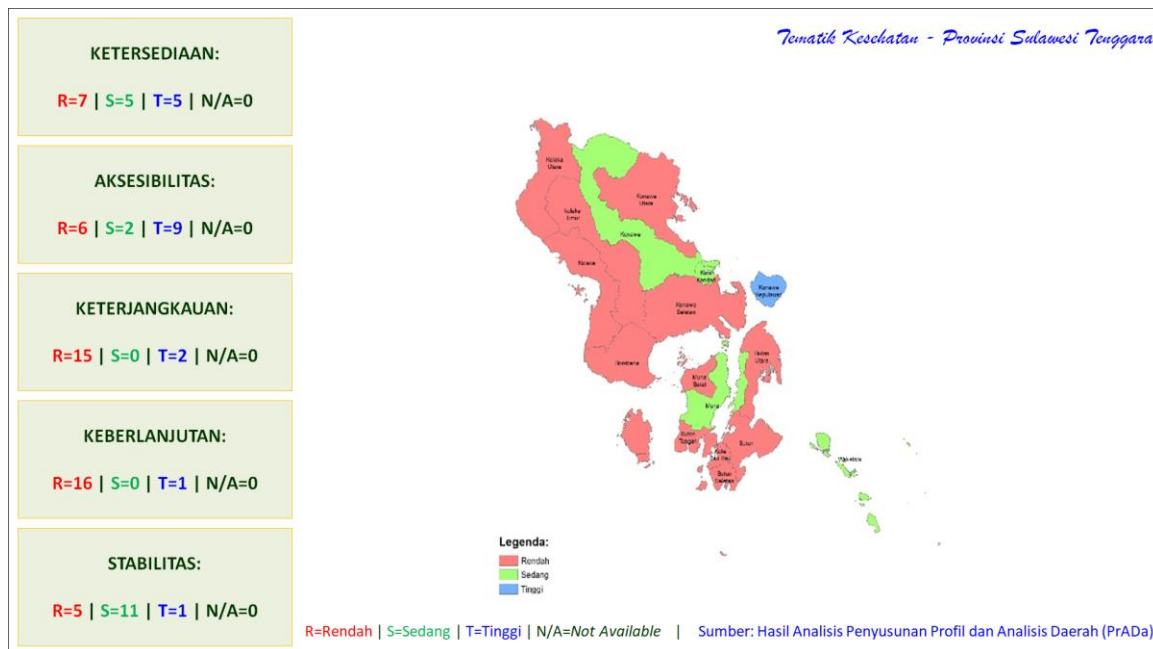
Kesehatan

Provinsi Sulawesi Tenggara



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kesehatan • Sarana Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio bidan per 100.000 penduduk; • Rasio dokter per 100.000 penduduk; • Rasio tenaga kesehatan lain per 100.000 penduduk. • Rasio posyandu per 3.000 penduduk; • Rasio puskesmas per 120.000 penduduk; • Rasio puskesmas pembantu per 3.000 penduduk; • Rasio rumah sakit per 240.000 penduduk.
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedekatan dengan fasilitas kesehatan terdekat 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak ke puskesmas rawat inap; • Jarak ke puskesmas tanpa rawat inap; • Jarak ke puskesmas pembantu; • Jarak ke rumah sakit; • Jarak ke puskesmas praktik dokter.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan BPJS kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentase kepemilikan BPJS kesehatan.
<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penunjang ketersediaan tenaga kesehatan pada masa mendatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan perguruan tinggi di daerah yang memiliki jurusan dibidang kesehatan.
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Resiko bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Kesehatan
01.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">KESEHATAN</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">SULAWESI TENGGARA</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;">RENDAH</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 12 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 4 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 1 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Buton			
03.	Buton Selatan			
04.	Buton Tengah			
05.	Buton Utara			
06.	Kolaka			
07.	Kolaka Timur			
08.	Kolaka Utara			
09.	Konawe Selatan			
10.	Konawe Utara			
11.	Kota Bau Bau			
12.	Muna Barat			
13.	Konawe	Sedang	Prioritas 2	
14.	Kota Kendari			
15.	Muna			
16.	Wakatobi			
17.	Konawe Kepulauan	Tinggi	Prioritas 3	
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan	
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07.	Buton Selatan Buton Tengah Kolaka Konawe Selatan Kota Bau Bau Kota Kendari Muna Barat	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya jumlah tenaga dokter, perawat dan bidan; • Belum meratanya penempatan dokter; • Belum meratanya fasilitas pelayanan kesehatan di daerah pedalaman, perbatasan dan terpencil; • Masih minimnya, kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelayanan kesehatan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesehatan; - Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan jaringannya. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; - Pemerintah Daerah. 	
08. 09. 10. 11. 12.	Bombana Kolaka Utara Konawe Konawe Kepulauan Wakatobi	Sedang	Prioritas 2		
13. 14. 15. 16. 17.	Buton Buton Utara Kolaka Timur Konawe Utara Muna	Tinggi	Prioritas 3		
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan	
01. 02. 03. 04. 05. 06.	Bombana Buton Kolaka Timur Konawe Kepulauan Konawe Selatan Konawe Utara	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya infrastruktur pendukung untuk memperoleh akses pelayanan kesehatan; <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan infrastruktur pendukung. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pembangunan infrastruktur; • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Perhubungan; - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. - Pemerintah Daerah. 	
07. 08.	Buton Utara Wakatobi	Sedang	Prioritas 2		
09. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Buton Selatan Buton Tengah Kolaka Kolaka Utara Konawe Kota Bau Bau Kota Kendari Muna Muna Barat	Tinggi	Prioritas 3		
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan
01.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya kepemilikan BPJS kesehatan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi BPJS kesehatan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelayanan BPJS kesehatan. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Kesehatan; - Pemerintah Daerah.
02.	Buton			
03.	Buton Selatan			
04.	Buton Tengah			
05.	Buton Utara			
06.	Kolaka			
07.	Kolaka Timur			
08.	Kolaka Utara			
09.	Konawe Selatan			
10.	Konawe Utara			
11.	Kota Bau Bau			
12.	Kota Kendari			
13.	Muna			
14.	Muna Barat			
15.	Wakatobi			
16.	Konawe	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Konawe Kepulauan	Tinggi	Prioritas 3	

Legenda:
■ Rendah
■ Sedang
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan
01.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya perguruan tinggi/akademi di daerah yang memiliki jurusan bidang kesehatan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan SDM kesehatan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan dan/atau peningkatan kuantitas dan kualitas jurusan bidang kesehatan pada perguruan tinggi/akademi di daerah. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; - Pemerintah Daerah.
02.	Buton	Rendah		
03.	Buton Selatan	Rendah		
04.	Buton Tengah	Rendah		
05.	Buton Utara	Rendah		
06.	Kolaka	Rendah		
07.	Kolaka Timur	Rendah		
08.	Kolaka Utara	Rendah		
09.	Konawe	Rendah		
10.	Konawe Kepulauan	Rendah		
11.	Konawe Selatan	Rendah		
12.	Konawe Utara	Rendah		
13.	Kota Bau Bau	Rendah		
14.	Muna	Rendah		
15.	Muna Barat	Rendah		
16.	Wakatobi	Rendah		
17.	Kota Kendari	Tinggi	Prioritas 3	

Legenda:
■ Rendah
■ Sedang
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan
01.	Buton Selatan	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah			
03.	Kolaka Timur			
04.	Konawe Kepulauan			
05.	Muna Barat			
06.	Bombana	Sedang	Prioritas 2	
07.	Buton			
08.	Buton Utara			
09.	Kolaka			
10.	Kolaka Utara			
11.	Konawe			
12.	Konawe Selatan			
13.	Konawe Utara			
14.	Kota Bau Bau			
15.	Kota Kendari			
16.	Muna			
17.	Wakatobi	Tinggi	Prioritas 3	

Legenda:

- Rendah
- Sedang
- Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.3

Tematik:

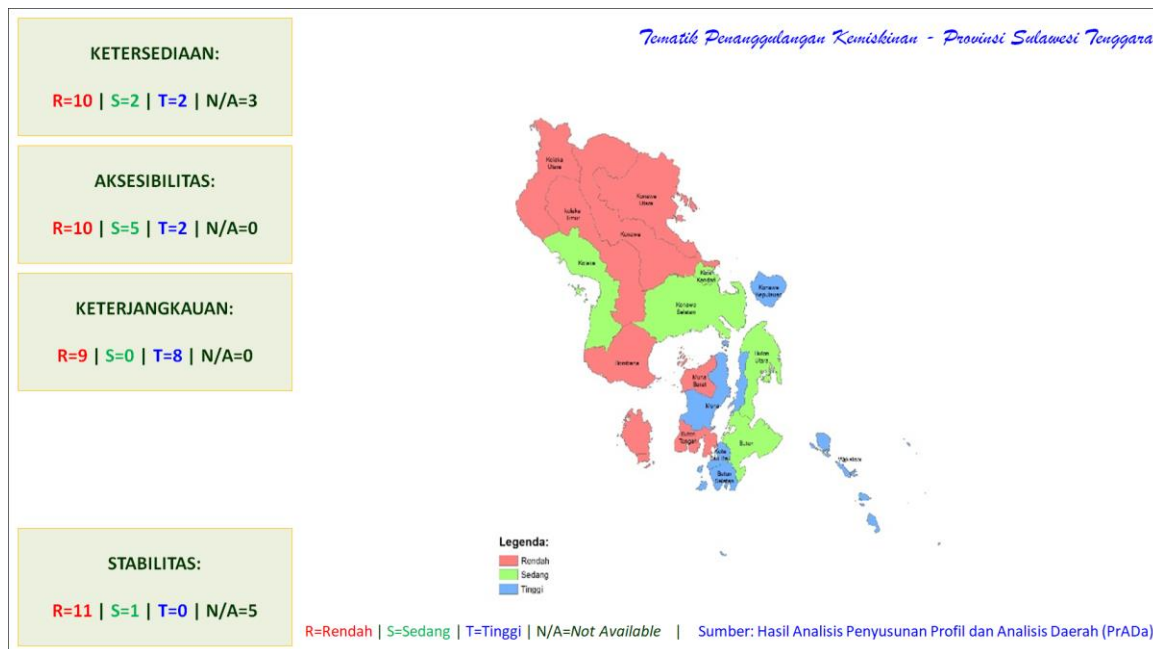
Penanggulangan Kemiskinan

Provinsi Sulawesi Tenggara



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk miskin 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentase kemiskinan (P0); • Indeks kedalaman kemiskinan (P1); • Indeks keparahan kemiskinan (P2).
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentase jumlah anak miskin yang bersekolah; • Presentase individu miskin yang memiliki penyakit kronis; • Presentase Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memiliki rumah milik sendiri atau kontrak/sewa; • Presentase RTM yang menggunakan air minum layak; • Presentase RTM yang menggunakan jamban sendiri/bersama; • Presentase RTM yang menggunakan penerangan listrik (PLN dan non PLN); • Kondisi jalan mantab.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas Layanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Realisasi Program Keluarga Harapan (PKH); • Target PKH; • Presentase penerima PKH.
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Resiko bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">PENANGGULANGAN KEMISKINAN</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">SULAWESI TENGGARA</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;">RENDAH</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 7 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 5 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 5 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Buton Tengah			
03.	Kolaka Timur			
04.	Kolaka Utara			
05.	Konawe			
06.	Konawe Utara			
07.	Muna Barat			
08.	Buton	Sedang	Prioritas 2	
09.	Buton Utara			
10.	Kolaka			
11.	Konawe Selatan			
12.	Kota Kendari			
13.	Buton Selatan	Tinggi	Prioritas 3	
14.	Konawe Kepulauan			
15.	Muna			
16.	Wakatobi			
17.	Kota Bau Bau			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Buton Selatan	N/A		<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tingginya persentase penduduk miskin, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di beberapa kabupaten/kota. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan sosial; Perlindungan dan jaminan sosial; Penanganan fakir miskin. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan sosial perorangan, keluarga dan kelembagaan masyarakat; Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT); Perlindungan sosial korban bencana alam; Perlindungan sosial korban bencana sosial; Jaminan sosial keluarga; Penanganan fakir miskin perdesaan, perkotaan, pesisir, pulau-pulau kecil dan perbatasan antar negara. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Sosial; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A		
03.	Muna Barat	N/A		
04.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
05.	Buton			
06.	Buton Utara			
07.	Kolaka			
08.	Kolaka Timur			
09.	Kolaka Utara			
10.	Konawe			
11.	Konawe Kepulauan			
12.	Muna			
13.	Wakatobi			
14.	Konawe Selatan	Sedang	Prioritas 2	
15.	Konawe Utara	Sedang	Prioritas 2	
16.	Kota Bau Bau	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Kota Kendari	Tinggi		

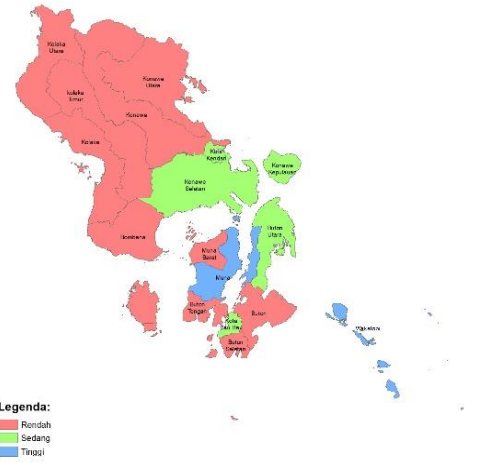
Legenda:
■ Rendah
■ Sedang
■ Tinggi
 Tidak Ada Data

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara

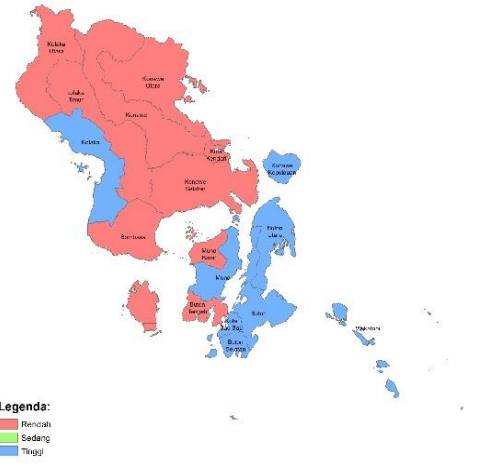
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Akses penduduk miskin terhadap pelayanan dasar masih perlu ditingkatkan, di beberapa kabupaten/kota. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah; Penguatan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional; Pembinaan pelayanan kesehatan; Pembinaan dan pengembangan infrastruktur permukiman; Pengembangan perumahan; Peningkatan layanan ketenagalistrikan. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP); Pengembangan pembiayaan kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS); Peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan; Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM); Pembangunan rumah susun; Penyediaan sanitasi layak; Peningkatan listrik desa. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Kementerian Kesehatan; Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero; Pemerintah Daerah.
02.	Buton			
03.	Buton Selatan			
04.	Buton Tengah			
05.	Kolaka			
06.	Kolaka Timur			
07.	Kolaka Utara			
08.	Konawe			
09.	Konawe Utara			
10.	Muna Barat			
11.	Buton Utara	Sedang	Prioritas 2	
12.	Konawe Kepulauan			
13.	Konawe Selatan			
14.	Kota Bau Bau			
15.	Kota Kendari			
16.	Muna	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Wakatobi	Tinggi		



Legenda:
■ Rendah
■ Sedang
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09.	Bombana Buton Tengah Kolaka Timur Kolaka Utara Konawe Konawe Selatan Konawe Utara Muna Barat Kota Kendari	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya penerima manfaat program perlindungan dan jaminan sosial. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Perlindungan dan jaminan sosial. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan tata kelola program perlindungan dan jaminan sosial; - Peningkatan pengawasan pelaksanaan program perlindungan dan jaminan sosial. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Sosial; - Pemerintah Daerah.
10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Buton Buton Selatan Buton Utara Kolaka Konawe Kepulauan Muna Wakatobi Kota Bau Bau	Tinggi	Prioritas 3	
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Kolaka Timur	N/A	-	
04.	Konawe Kepulauan	N/A	-	
05.	Muna Barat	N/A	-	
06.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
07.	Buton			
08.	Buton Utara			
09.	Kolaka			
10.	Kolaka Utara			
11.	Konawe			
12.	Konawe Selatan			
13.	Konawe Utara			
14.	Muna			
15.	Kota Bau Bau			
16.	Kota Kendari			
17.	Wakatobi	Sedang	Prioritas 2	
<p>Legenda: Tidak Ada Data Rendah Sedang Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.4

Tematik:

Perumahan dan Permukiman

Provinsi Sulawesi Tenggara

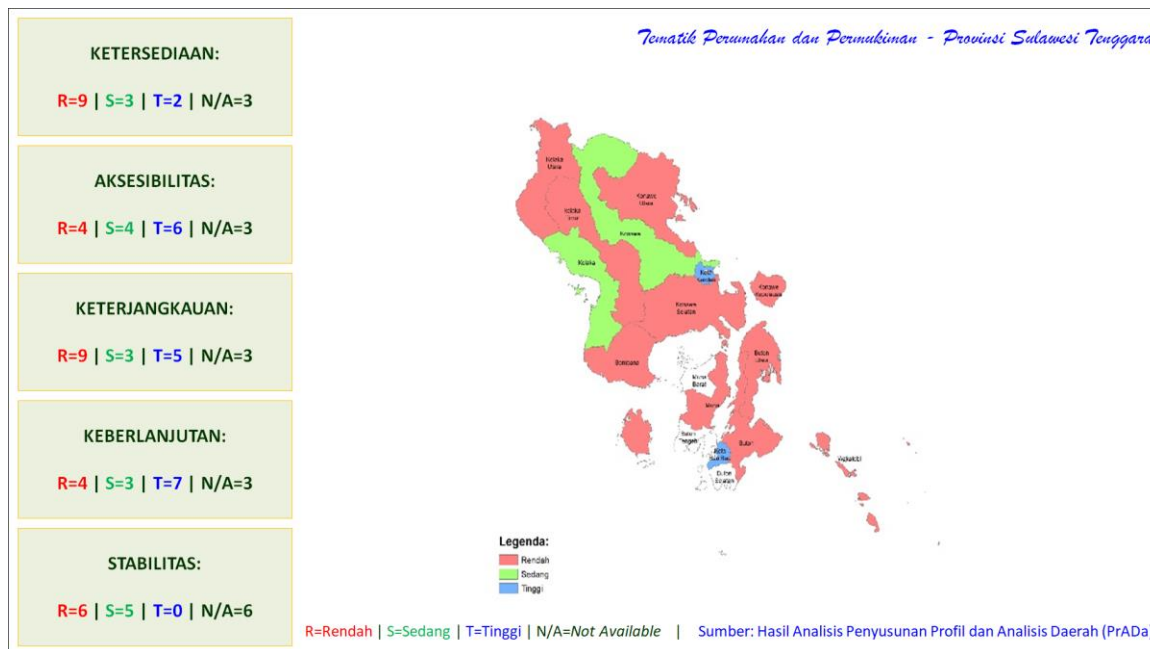


Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Persampahan • Ruang publik • Angkutan umum • Telekomunikasi • Jasa ekspedisi • Pertokoan • Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat buang sampah sebagian besar keluarga; • Tempat penampungan sampah sementara (TPS). • Keberadaan ruang publik bagi warga untuk bersantai atau bermain tanpa perlu membayar. • Keberadaan angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan; • Operasional angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan; • Jam operasi angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan. • Keberadaan telepon koin dan kartu yang masih aktif atau berfungsi; • Keberadaan base transceiver station (BTS) atau menara telepon seluler; • Kondisi sinyal telepon seluler atau handphone. • Keberadaan warung internet (warnet) di desa atau kelurahan; • Kantor pos, pos pembantu, rumah pos; • Keberadaan pelayanan pos keliling; • Keberadaan perusahaan jasa ekspedisi swasta. • Keberadaan kelompok pertokoan. • Keberadaan pos polisi termasuk kantor polisi.

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses ke sumber air untuk minum • Akses ke sumber air untuk memasak • Akses ke sumber air untuk mandi, cuci, dll. • Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum; • Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk minum. • Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk memasak; • Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk memasak. • Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi, cuci, dll; • Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk mandi, cuci, dll. • Fasilitas tempat buang air besar, dan siapa saja yang menggunakan; • Jenis jamban, kloset yang digunakan rumah tangga; • Lokasi tempat pembuangan akhir tinja.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi • Status rumah • Kondisi rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga yang berlangganan telepon kabel. • Status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati. • Bahan bangunan utama atap rumah terluas; • Bahan bangunan utama dinding rumah terluas; • Bahan bangunan utama lantai rumah terluas.

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> ● Air isi ulang ● Perpipahan ● Penerangan ● Energi memasak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Cara memperoleh air minum yang bersumber dari air kemasan bermerk, air isi ulang dan leding eceran. ● Sumber air minum, mandi, cuci, memasak menggunakan perpipaan atau hidran umum. ● Sumber penerangan utama rumah. ● Jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak.
<ul style="list-style-type: none"> ● Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Limbah ● Wilayah sutet ● Permukiman kumuh ● Modal sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberadaan permukiman di bantaran sungai; ● Pembuangan limbah pabrik, industri, usaha ke sungai. ● Keberadaan wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet). ● Keberadaan permukiman kumuh di desa atau kelurahan. ● Keberadaan kebiasaan gotong royong warga di desa atau kelurahan.
<ul style="list-style-type: none"> ● Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mitigasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan; ● Keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan; ● Keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan.

Hasil Analisis Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sulawesi Tenggara



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">SULAWESI TENGGARA</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">RENDAH</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 10 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 2 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
05.	Buton			
06.	Buton Utara			
07.	Kolaka Timur			
08.	Kolaka Utara			
09.	Konawe Kepulauan			
10.	Konawe Selatan			
11.	Konawe Utara			
12.	Muna			
13.	Wakatobi			
14.	Kolaka	Sedang	Prioritas 2	
15.	Konawe			
16.	Kota Bau Bau	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Kota Kendari			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke dalam lubang, sungai, saluran irigasi, danau, laut, got dan selokan; Terbatasnya ketersediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS); Masih minimnya ketersediaan prasarana dan sarana pendukung kawasan perumahan dan permukiman untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan fasilitas pendukung kawasan perumahan dan dan permukiman. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle); Penyediaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST); Penyediaan prasarana dan sarana untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Perhubungan; Kementerian Komunikasi dan Informatika; Kementerian Perdagangan; Kementerian Perindustrian; Kepolisian Negara Republik Indonesia; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
05.	Buton Utara			
06.	Kolaka Timur			
07.	Kolaka Utara			
08.	Konawe			
09.	Konawe Kepulauan			
10.	Konawe Selatan			
11.	Konawe Utara			
12.	Muna			
13.	Buton	Sedang	Prioritas 2	
14.	Kolaka			
15.	Wakatobi			
16.	Kota Bau Bau	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Kota Kendari			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih banyak rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum utama yang berasal dari (1) sumur bor/pompa, mata air terlindung, yang jaraknya kurang dari 10 meter; (2) mata air tak terlindung, air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi); Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas buang air besar, karena faktor sosial budaya, atau dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat buang air besar; Terbatasnya lokasi pembuangan akhir tinja yang menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan akhirnya di buang ke kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, dan lainnya. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan akses ke sumber air untuk minum dan sanitasi layak. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan akses sumber air untuk minum bagi rumah tangga yang berasal dari leding; Optimalisasi ketersediaan air baku; Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM); Meningkatkan pelayanan kepada rumah tangga dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat; Membangun infrastruktur air limbah dengan sistem terpusat skala komunal; Meningkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja melalui pembangunan Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT). Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Kesehatan; BUMN/BUMD; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Buton Utara	Rendah	Prioritas 1	
05.	Wakatobi			
06.	Kota Bau Bau			
07.	Kota Kendari			
08.	Bombana	Sedang	Prioritas 2	
09.	Kolaka			
10.	Kolaka Timur			
11.	Kolaka Utara			
12.	Buton	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Konawe			
14.	Konawe Kepulauan			
15.	Konawe Selatan			
16.	Konawe Utara			
17.	Muna			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendahnya kualitas bangunan rumah sebagai tempat perlindungan dari panas dan hujan, seperti (1) bahan bangunan utama atap rumah terluas berasal dari asbes, seng, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, dan lainnya; (2) bahan bangunan utama dinding rumah terluas berasal dari plesteran anyaman bambu / kawat, kayu, anyaman bambu, batang kayu, dan bambu; (3) bahan bangunan utama lantai rumah terluas berasal dari bambu, kayu / papan kualitas rendah, tanah, dan lainnya; Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan sumber air untuk minum, memasak, mandi dan cuci, berasal dari perpipahan atau hidran umum; Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan penerangan utama rumah berasal dari listrik; Masih banyak rumah tangga yang menggunakan bahan bakar utamanya berasal dari kayu bakar. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Bantuan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah; Memperluas jaringan distribusi air bersih bagi rumah tangga; Subsidi listrik bagi masyarakat berpenghasilan rendah; Pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
05.	Buton			
06.	Buton Utara			
07.	Kolaka Timur			
08.	Kolaka Utara			
09.	Konawe Kepulauan			
10.	Konawe Selatan			
11.	Konawe Utara			
12.	Muna			
13.	Kolaka	Sedang	Prioritas 2	
14.	Konawe			
15.	Wakatobi			
16.	Kota Bau Bau	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Kota Kendari			

Legenda:
■ Rendah
■ Sedang
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat permukiman di bantaran sungai; • Banyak rumah tangga dan industri yang membuang limbah ke sungai; • Terdapat wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet); • Terdapat permukiman kumuh di desa atau kelurahan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Relokasi permukiman penduduk dan pemberdayaan masyarakat. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Relokasi permukiman dari bantaran sungai dan kumuh; - Pembangunan sistem pengelolaan limbah terpadu. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Kolaka	Rendah	Prioritas 1	
05.	Kolaka Utara			
06.	Wakatobi			
07.	Kota Kendari			
08.	Bombana	Sedang	Prioritas 2	
09.	Buton			
10.	Konawe Kepulauan			
11.	Buton Utara	Tinggi	Prioritas 3	
12.	Kolaka Timur			
13.	Konawe			
14.	Konawe Selatan			
15.	Konawe Utara			
16.	Muna			
17.	Kota Bau Bau			
<p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan; • Minimnya keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan; • Minimnya keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Konawe Kepulauan	N/A	-	
04.	Muna	N/A	-	
05.	Muna Barat	N/A	-	
06.	Wakatobi	N/A	-	
07.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
08.	Buton			
09.	Buton Utara			
10.	Kolaka Timur			
11.	Konawe			
12.	Konawe Utara			
13.	Kolaka	Sedang	Prioritas 2	
14.	Kolaka Utara			
15.	Konawe Selatan			
16.	Kota Bau Bau			
17.	Kota Kendari			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.5

Tematik:

Ketahanan Pangan

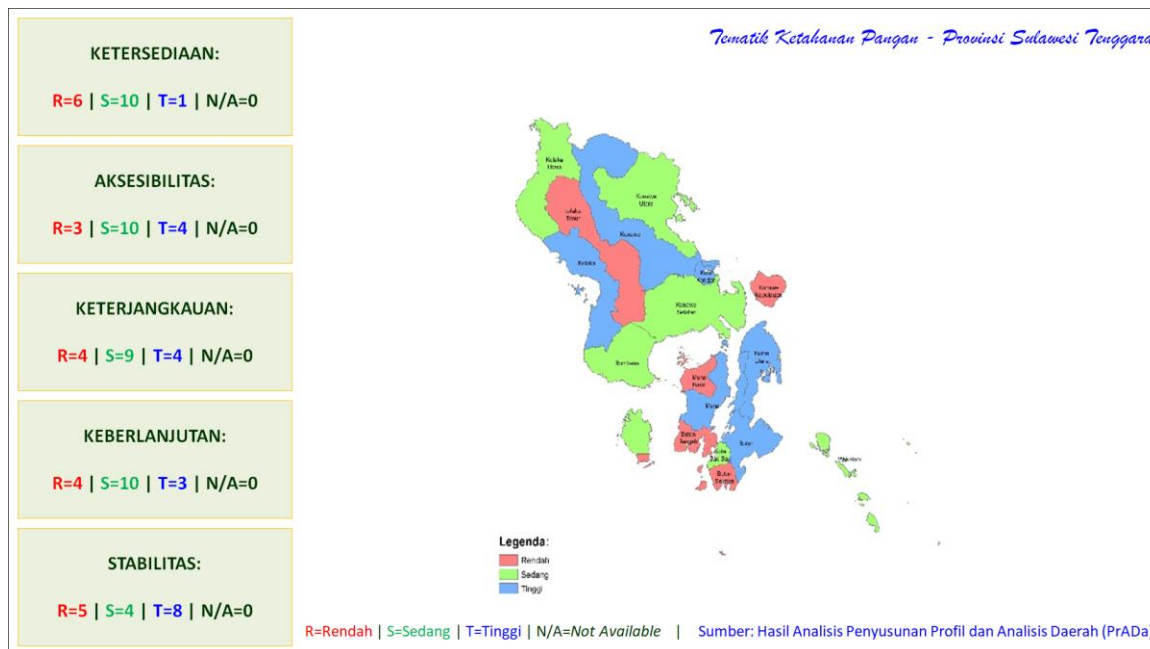
Provinsi Sulawesi Tenggara



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas pangan • Produksi perikanan • Konsumsi sereal • Lahan irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas padi sawah; • Produktivitas padi ladang; • Produktivitas jagung; • Produktivitas kacang hijau; • Produktivitas kacang tanah; • Produktivitas kedelai; • Produktivitas ubi kayu; • Produktivitas ubi jalar. • Produksi perikanan tangkap; • Produksi perikanan budidaya. • Konsumsi normatif terhadap ketersediaan bersih sereal. • Rasio luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah; • Rasio luas sawah irigasi dibandingkan luas total sawah.
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Akses ke pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepadatan jalan; • Jalan mantab. • Rasio desa dengan bangunan pasar permanen/semi permanen; • Rata-rata perkiraan jarak ke pasar dengan bangunan permanen/semi permanen terdekat.

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiskinan • Pengeluaran perkapita • Kesehatan bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Angka kemiskinan; • Indeks kedalaman kemiskinan (P1); • Indeks keparahan kemiskinan (P2). • Pengeluaran perkapita. • Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).
<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja • Lahan pertanian • Populasi peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio rumah tangga tanaman pangan (RTTP); • Rasio rumah tangga perikanan budidaya; • Rasio rumah tangga perikanan tangkap. • Rasio luas lahan terhadap RTTP; • Populasi ternak; • Populasi unggas.
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mitigasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerawanan bencana banjir; • Kerawanan bencana tanah longsor; • Kerawanan bencana cuaca ekstrim; • Kerawanan bencana kekeringan.

Hasil Analisis Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Pangan
01.	Buton Selatan	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">KETAHANAN PANGAN</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">SULAWESI TENGGARA</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">SEDANG</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 5 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 6 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 6 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Buton Tengah			
03.	Kolaka Timur			
04.	Konawe Kepulauan			
05.	Muna Barat			
06.	Bombana	Sedang	Prioritas 2	
07.	Buton Utara			
08.	Kolaka Utara			
09.	Konawe Selatan			
10.	Wakatobi			
11.	Kota Bau Bau			
12.	Buton	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Kolaka			
14.	Konawe			
15.	Konawe Utara			
16.	Muna			
17.	Kota Kendari			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Buton	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya produktivitas padi sawah, padi ladang, jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, dan ubi jalar; • Rendahnya produksi perikanan tangkap/budidaya; • Rendahnya produksi unggas/ternak; • Konsumsi sereralia lebih tinggi dibandingkan produksi di dalam kabupaten/kota; • Rendahnya persentase luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah; • Rendahnya rasio sawah irigasi terhadap luas lahan sawah total. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Ketahanan pangan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan produksi hasil pertanian; - Penerapan teknologi pertanian; - Pemberdayaan penyuluh pertanian; - Pengembangan perikanan tangkap dan budidaya perikanan; - Peningkatan produksi peternakan dan penerapan teknologi peternakan; - Peningkatan ketahanan pangan; - Pembukaan sawah dan pembuatan saluran irigasi. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pertanian; - Kementerian Kelautan dan Perikanan; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Pemerintah Daerah.
02.	Buton Utara			
03.	Konawe Kepulauan			
04.	Konawe Utara			
05.	Muna			
06.	Wakatobi			
07.	Bombana	Sedang	Prioritas 2	
08.	Buton Selatan			
09.	Kolaka			
10.	Kolaka Timur			
11.	Kolaka Utara			
12.	Konawe			
13.	Konawe Selatan			
14.	Muna Barat			
15.	Kota Bau Bau			
16.	Kota Kendari			
17.	Buton Tengah	Tinggi	Prioritas 3	
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan		
01.	Konawe	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kepadatan jalan (panjang ruas jalan per 100 km² luas wilayah); • Rendahnya rasio jalan mantab; • Tingginya rasio desa tanpa bangunan permanen maupun semi permanen; • Jarak rata-rata desa ke pasar permanen/semi permanen terdekat terlampau jauh. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Ketahanan pangan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan, pemeliharaan jalan; - Pembangunan pasar permanen/semi permanen; - Rehabilitasi bangunan pasar. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pertanian; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Kementerian Perdagangan; - Pemerintah Daerah. 		
02.	Konawe Kepulauan					
03.	Konawe Selatan					
04.	Bombana	Sedang	Prioritas 2			
05.	Buton					
06.	Buton Tengah					
07.	Buton Utara					
08.	Kolaka					
09.	Kolaka Utara					
10.	Konawe Utara					
11.	Muna					
12.	Muna Barat					
13.	Wakatobi					
14.	Buton Selatan	Tinggi	Prioritas 3			
15.	Kolaka Timur					
16.	Kota Bau Bau					
17.	Kota Kendari					
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>						
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)		

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan
01. 02. 03. 04.	Buton Utara Kolaka Timur Kolaka Utara Konawe Kepulauan	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingginya angka kemiskinan; • Tingginya indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan; • Pengeluaran per kapita di wilayah kabupaten/kota masih berada di bawah rata-rata provinsi; • Tingginya persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Penanggulangan kemiskinan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan bantuan sosial bagi masyarakat miskin, khususnya yang bekerja di sektor pertanian; - Peningkatan kesehatan ibu dan bayi. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Sosial; - Kementerian Kesehatan; - Pemerintah Daerah.
05. 06. 07. 08. 09. 10. 11. 12. 13.	Bombana Buton Buton Selatan Buton Tengah Kolaka Konawe Muna Muna Barat Wakatobi	Sedang	Prioritas 2	
14. 15. 16. 17.	Konawe Selatan Konawe Utara Kota Bau Bau Kota Kendari	Tinggi	Prioritas 3	
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Buton	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya persentase rumah tangga tanaman pangan, perikanan budidaya, dan perikanan tangkap; • Rendahnya penguasaan lahan pertanian; • Tingginya laju konversi lahan pertanian; • Masih tingginya lahan potensial yang menganggur; • Rendahnya populasi ternak dan unggas. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan; • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kesejahteraan petani; - Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah; - Penataan ruang; - Pemberian bibit ternak dan unggas; - Penanggulangan penyakit ternak dan unggas. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pertanian; - Kementerian Kelautan dan Perikanan; - Kementerian Agraria dan Tata Ruang; - Pemerintah Daerah.
02.	Kolaka Timur			
03.	Konawe Kepulauan			
04.	Kota Bau Bau			
05.	Bombana	Sedang	Prioritas 2	
06.	Buton Selatan			
07.	Kolaka			
08.	Kolaka Utara			
09.	Konawe			
10.	Konawe Selatan			
11.	Muna			
12.	Muna Barat			
13.	Wakatobi			
14.	Kota Kendari			
15.	Buton Tengah	Tinggi	Prioritas 3	
16.	Buton Utara			
17.	Konawe Utara			

Legenda:

- Rendah
- Sedang
- Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan
01. 02. 03. 04. 05.	Buton Selatan Buton Tengah Kolaka Timur Konawe Kepulauan Muna Barat	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingginya kerawanan bencana banjir; • Tingginya Kerawanan bencana Tanah longsor; • Tingginya Kerawanan bencana cuaca ekstrim. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
06. 07. 08. 09.	Bombana Konawe Utara Kota Bau Bau Kota Kendari	Sedang	Prioritas 2	
10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Buton Buton Utara Kolaka Kolaka Utara Konawe Konawe Selatan Muna Wakatobi	Tinggi	Prioritas 3	
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

4.6

Tematik:

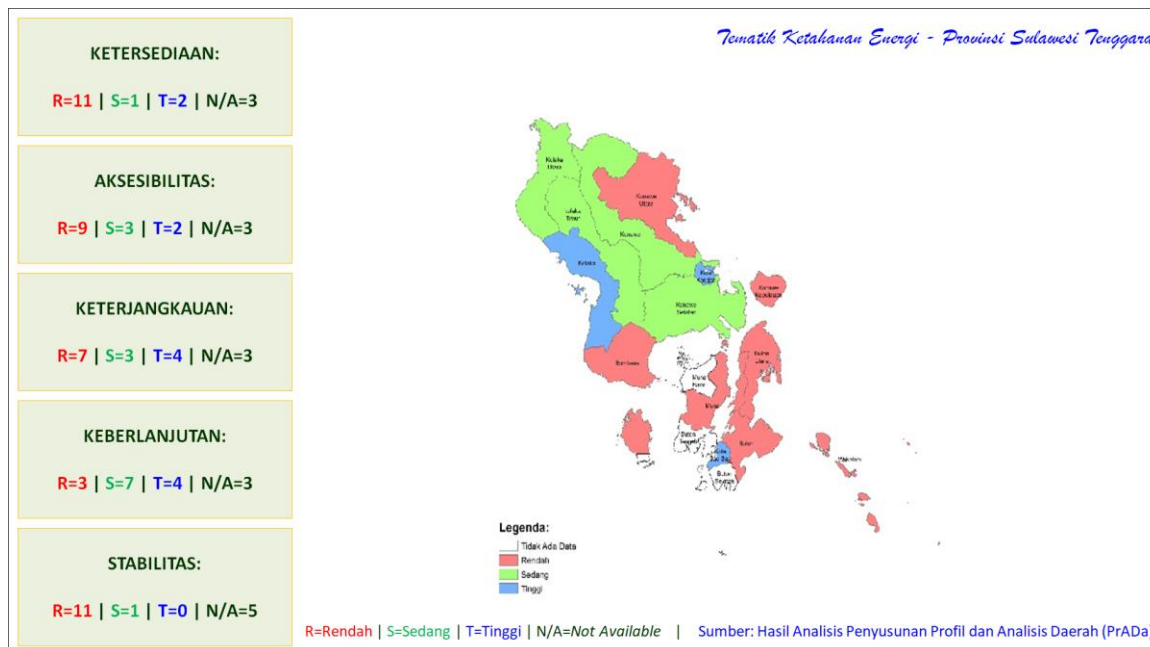
Ketahanan Energi

Provinsi Sulawesi Tenggara



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 		<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga pengguna listrik PLN; • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan pemerintah).
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga pengguna listrik PLN; • Keluarga pengguna listrik Non PLN; • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan; • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan, listrik diusahakan pemerintah; • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah).
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 		<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Bakar untuk memasak yang digunakan sebagian besar keluarga (gas kota, LPG, minyak tanah, kayu bakar); • Keluarga tanpa listrik; • Tidak ada penerangan di jalan utama desa/kelurahan.
<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan 		<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga pengguna listrik PLN • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah)
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sulawesi Tenggara



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Energi
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">KETAHANAN ENERGI</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">SULAWESI TENGGARA</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">RENDAH</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 7 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 4 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 3 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
05.	Buton			
06.	Buton Utara			
07.	Konawe Kepulauan			
08.	Konawe Utara			
09.	Muna			
10.	Wakatobi	Sedang	Prioritas 2	
11.	Kolaka Timur			
12.	Kolaka Utara			
13.	Konawe			
14.	Konawe Selatan	Tinggi	Prioritas 3	
15.	Kolaka			
16.	Kota Bau Bau			
17.	Kota Kendari			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya ketersediaan jaringan listrik PLN di beberapa wilayah permukiman penduduk; • Minimnya ketersediaan lampu penerangan di beberapa jalan utama. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Ketahanan energi. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jaringan distribusi listrik PLN yang dapat menjangkau permukiman penduduk; - Pemasangan lampu penerangan di jalan utama. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; - PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero; - Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
05.	Buton			
06.	Buton Utara			
07.	Kolaka Timur			
08.	Kolaka Utara			
09.	Konawe			
10.	Konawe Kepulauan			
11.	Konawe Selatan			
12.	Konawe Utara			
13.	Muna			
14.	Wakatobi			
15.	Kolaka	Sedang	Prioritas 2	
16.	Kota Bau Bau	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Kota Kendari	Tinggi	Prioritas 3	

Legenda:
 Tidak Ada Data
 Rendah
 Sedang
 Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sulitnya masyarakat mengakses listrik PLN, karena keterbatasan layanan sambungan listrik PLN; <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Ketahanan energi. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan layanan listrik PLN; Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
05.	Buton			
06.	Buton Utara			
07.	Kolaka Timur			
08.	Kolaka Utara			
09.	Konawe Kepulauan			
10.	Konawe Utara			
11.	Muna			
12.	Wakatobi			
13.	Kolaka	Sedang	Prioritas 2	
14.	Konawe			
15.	Konawe Selatan			
16.	Kota Bau Bau	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Kota Kendari			

Legenda:

- Tidak Ada Data
- Rendah
- Sedang
- Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat rumah tangga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Ketahanan energi. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi penggunaan LPG dan bahan bakar efektif dan efisien untuk masyarakat. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
05.	Buton			
06.	Buton Utara			
07.	Konawe Kepulauan			
08.	Konawe Utara			
09.	Muna			
10.	Wakatobi			
11.	Kolaka Timur	Sedang	Prioritas 2	
12.	Konawe			
13.	Konawe Selatan			
14.	Kolaka	Tinggi	Prioritas 3	
15.	Kolaka Utara			
16.	Kota Bau Bau			
17.	Kota Kendari			

Legenda:

- Tidak Ada Data
- Rendah
- Sedang
- Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Buton Selatan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Beberapa kebutuhan energi listriknya terbantu dari supply non-PLN namun masih belum mencukupi seluruh kebutuhan energi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Ketahanan energi. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Mendorong pengembangan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh pihak swasta, untuk memenuhi kebutuhan energi listrik. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; Swasta; Pemerintah Daerah.
02.	Buton Tengah	N/A	-	
03.	Muna Barat	N/A	-	
04.	Buton	Rendah	Prioritas 1	
05.	Kota Bau Bau			
06.	Kota Kendari			
07.	Bombana	Sedang	Prioritas 2	
08.	Buton Utara			
09.	Kolaka Timur			
10.	Kolaka Utara			
11.	Konawe Kepulauan			
12.	Konawe Utara			
13.	Wakatobi			
14.	Kolaka	Tinggi	Prioritas 3	
15.	Konawe			
16.	Konawe Selatan			
17.	Muna			

Legenda:

- Tidak Ada Data
- Rendah
- Sedang
- Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi
01.	Kolaka Timur	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Konawe Kepulauan	N/A	-	
03.	Buton Selatan	N/A	-	
04.	Buton Tengah	N/A	-	
05.	Muna Barat	N/A	-	
06.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
07.	Buton			
08.	Buton Utara			
09.	Kolaka			
10.	Kolaka Utara			
11.	Konawe			
12.	Konawe Selatan			
13.	Konawe Utara			
14.	Muna			
15.	Kota Bau Bau			
16.	Kota Kendari			
17.	Wakatobi	Sedang	Prioritas 3	
<p>Legenda: Tidak Ada Data Rendah Sedang Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.7

Tematik:

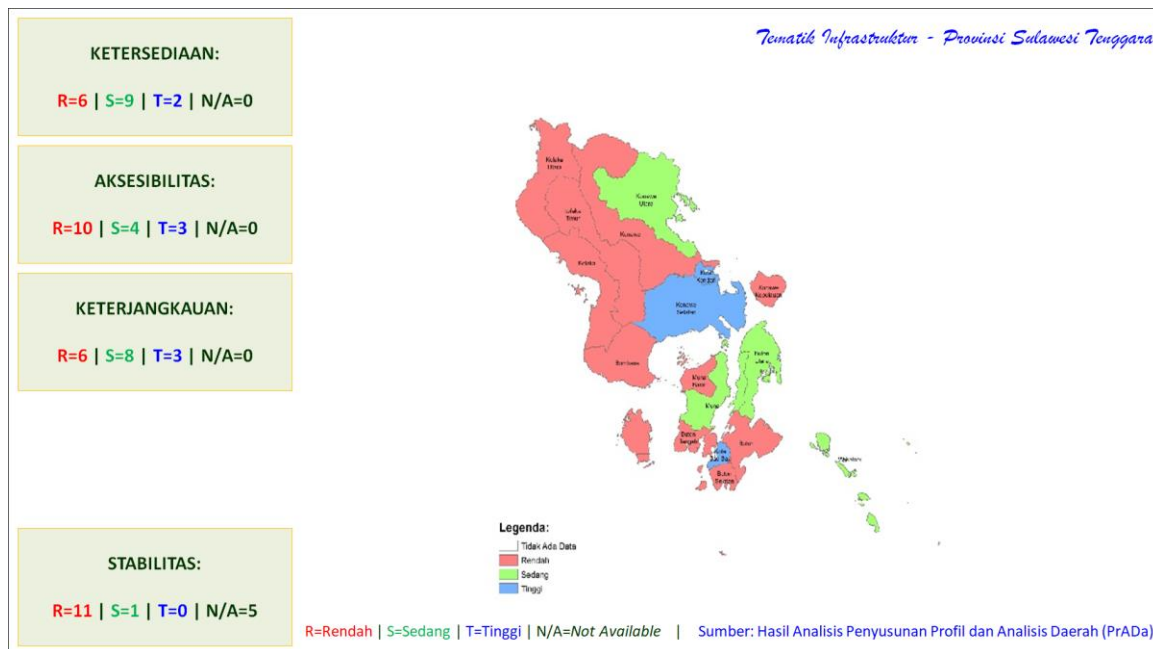
Infrastruktur

Provinsi Sulawesi Tenggara



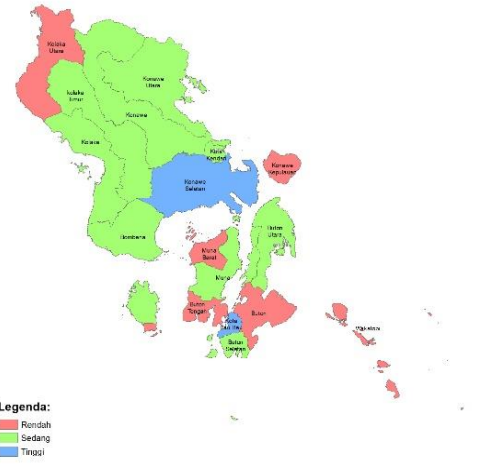
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Infrastruktur Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 		<ul style="list-style-type: none"> • Panjang ruas jalan nasional; • Panjang ruas jalan provinsi; • Rasio irigasi; • Frekuensi kapal datang.
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Rasio jalan mantab kabupaten; • Penumpang berangkat; • Penumpang tiba; • Frekuensi barang bongkar; • Frekuensi barang muat.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 		<ul style="list-style-type: none"> • Presentase anggaran belanja infrastruktur terhadap dana APBD kabupaten/kota.
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Infrastruktur Provinsi Sulawesi Tenggara



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Infrastruktur		
01.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">INFRASTRUKTUR</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">SULAWESI TENGGARA</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">RENDAH</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 10 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 4 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 3 KABUPATEN/KOTA</p>		
02.	Buton					
03.	Buton Selatan					
04.	Buton Tengah					
05.	Buton Utara					
06.	Kolaka					
07.	Kolaka Timur					
08.	Kolaka Utara					
09.	Konawe					
10.	Konawe Kepulauan					
11.	Konawe Selatan	Sedang	Prioritas 2			
12.	Konawe Utara					
13.	Muna					
14.	Muna Barat					
15.	Wakatobi	Tinggi	Prioritas 3			
16.	Kota Bau Bau					
17.	Kota Kendari					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)		

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur
01. 02. 03. 04. 05. 06.	Buton Buton Tengah Kolaka Utara Konawe Kepulauan Muna Barat Wakatobi	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tingginya persentase jalan dengan permukaan tanah, kerikil dan batuan yang diperkeras; Terbatasnya jaringan telekomunikasi untuk akses informasi, khususnya di perdesaan dan daerah terpencil; Terbatasnya sarana pendukung dermaga; Belum terintegrasinya pelabuhan strategis yang ada; Terbatasnya sarana pendukung di sebagian besar dermaga. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas jalan; Peningkatan akses telekomunikasi; Pengembangan transportasi darat/laut. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas jalan beraspal; Pengembangan sistem telekomunikasi; Penyediaan dan peningkatan prasarana dan sarana penunjang pelabuhan dan dermaga. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Perhubungan; Kementerian Komunikasi dan Informatika; Pemerintah Daerah.
07. 08. 09. 10. 11. 12. 13. 14. 15.	Bombana Buton Selatan Buton Utara Kolaka Kolaka Timur Konawe Konawe Utara Muna Kota Kendari	Sedang	Prioritas 2	
16. 17.	Konawe Selatan Kota Bau Bau	Tinggi	Prioritas 3	
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur Provinsi Sulawesi Tenggara

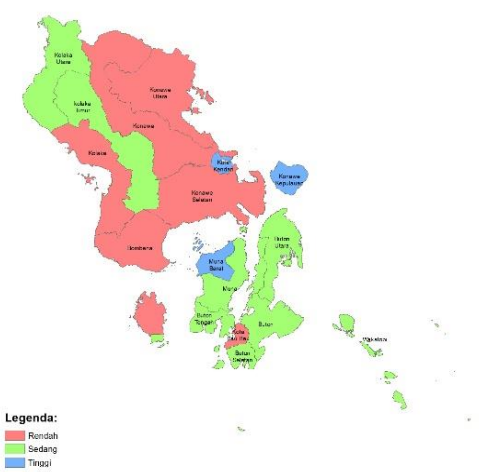
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur
01.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh cukup lama karena tekendala beberapa ruas jalan mengalami kerusakan dan belum dilakukan perbaikan; Rendahnya kondisi jalan mantab. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan dan pemeliharaan jalan. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas jalan dan perluasan kemantapan jalan beraspal. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Perhubungan; Pemerintah Daerah.
02.	Buton			
03.	Buton Selatan			
04.	Buton Tengah			
05.	Kolaka			
06.	Kolaka Timur			
07.	Kolaka Utara			
08.	Konawe			
09.	Konawe Kepulauan			
10.	Muna Barat			
11.	Buton Utara	Sedang	Prioritas 2	
12.	Konawe Utara			
13.	Muna			
14.	Wakatobi			
15.	Konawe Selatan	Tinggi	Prioritas 3	
16.	Kota Bau Bau			
17.	Kota Kendari			

Legenda:
■ Rendah
■ Sedang
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur Provinsi Sulawesi Tenggara

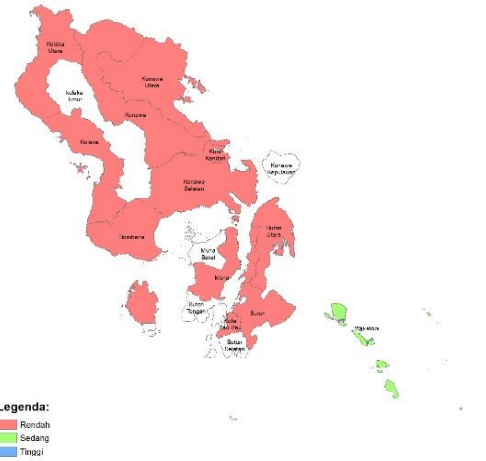
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur
01.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya transportasi yang cukup mahal. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan sosial bagi masyarakat miskin. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan transportasi publik bagi masyarakat miskin. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Sosial; - Kementerian Perhubungan; - Pemerintah Daerah.
02.	Kolaka			
03.	Konawe			
04.	Konawe Selatan			
05.	Konawe Utara			
06.	Kota Bau Bau			
07.	Buton	Sedang	Prioritas 2	
08.	Buton Selatan			
09.	Buton Tengah			
10.	Buton Utara			
11.	Kolaka Timur			
12.	Kolaka Utara			
13.	Muna			
14.	Wakatobi			
15.	Konawe Kepulauan	Tinggi	Prioritas 3	
16.	Muna Barat			
17.	Kota Kendari			



Legenda:
■ Rendah
■ Sedang
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Infrastruktur Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Infrastruktur
01.	Kolaka Timur	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Buton Selatan	N/A	-	
03.	Buton Tengah	N/A	-	
04.	Konawe Kepulauan	N/A	-	
05.	Muna Barat	N/A	-	
06.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
07.	Buton			
08.	Buton Utara			
09.	Kolaka			
10.	Kolaka Utara			
11.	Konawe			
12.	Konawe Selatan			
13.	Konawe Utara			
14.	Muna			
15.	Kota Bau Bau			
16.	Kota Kendari			
17.	Wakatobi	Sedang	Prioritas 2	
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.8

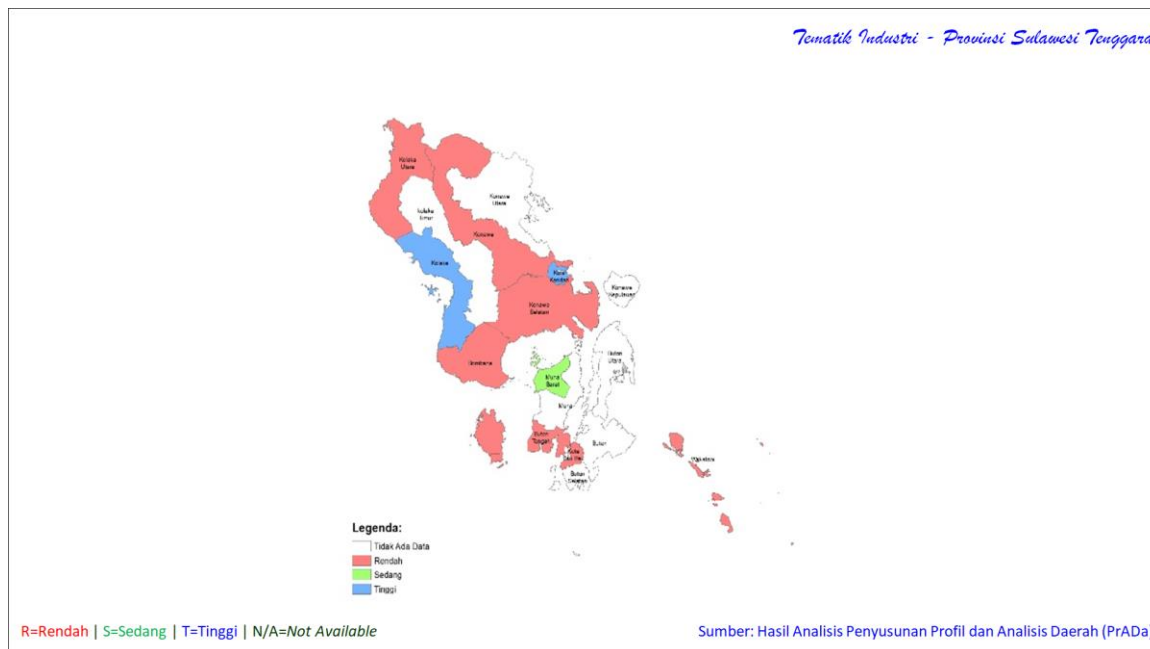
Tematik:

Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan Provinsi Sulawesi Tenggara



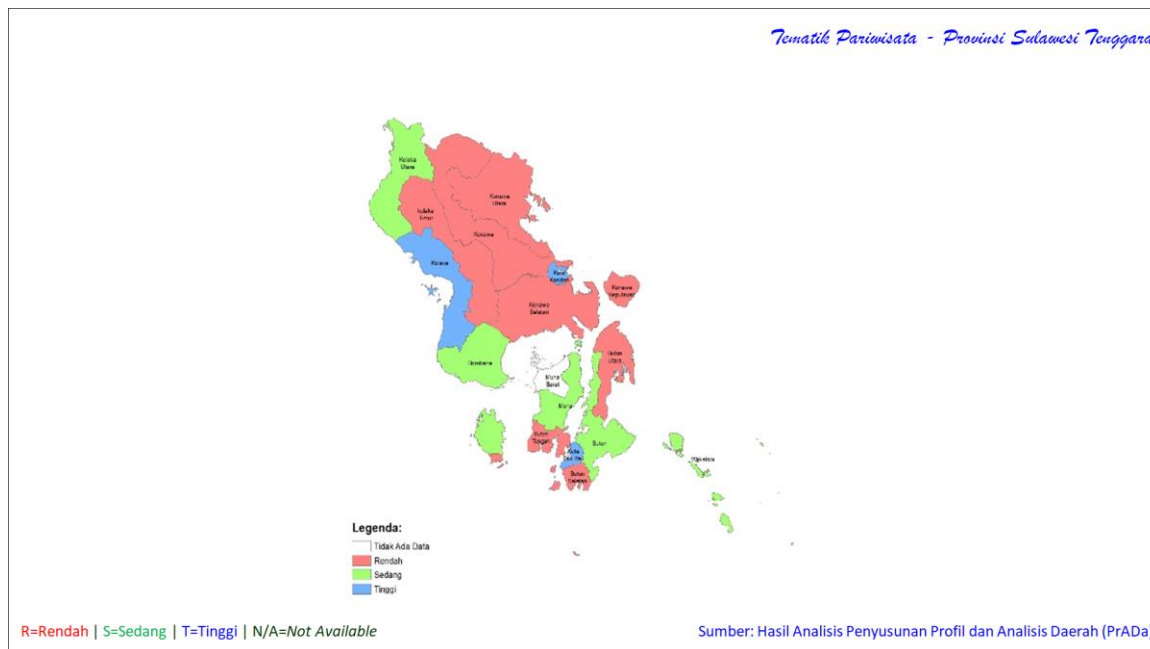
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Industri dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara		
Kategori	Komponen	Indikator
● Industri		<ul style="list-style-type: none">● Jumlah tenaga kerja;● Nilai investasi;● Nilai produksi.
● Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">● Akomodasi;● Jumlah kamar;● Jumlah tempat tidur;● Jumlah restoran;● Jumlah objek wisata.

Hasil Analisis Tematik Industri Provinsi Sulawesi Tenggara



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Industri
01.	Buton	N/A	-	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">INDUSTRI</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">SULAWESI TENGGARA</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;">RENDAH</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 7 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 1 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai investasi dan produksi di sektor industri cukup tinggi, namun penyerapan tenaga kerjanya rendah.
02.	Buton Selatan	N/A	-	
03.	Buton Utara	N/A	-	
04.	Kolaka Timur	N/A	-	
05.	Konawe Kepulauan	N/A	-	
06.	Konawe Utara	N/A	-	
07.	Muna	N/A	-	
08.	Bombana	Rendah	Prioritas 1	
09.	Buton Tengah			
10.	Kolaka Utara			
11.	Konawe			
12.	Konawe Selatan			
13.	Wakatobi			
14.	Kota Bau Bau	Sedang	Prioritas 2	
15.	Muna Barat			
16.	Kolaka	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Kota Kendari			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Tematik Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pariwisata
01.	Muna Barat	N/A	-	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">PARIWISATA</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">SULAWESI TENGGARA</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN,</p> <p style="text-align: center;">KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">RENDAH</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 8 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 5 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 3 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya penunjang sektor pariwisata, seperti ketersediaan akomodasi, restoran dan infrastruktur pendukung lainnya, di beberapa kabupaten/kota. • Kabupaten Muna memiliki objek wisata yang paling banyak, namun belum didukung dengan ketersediaan akomodasi dan amenitas pendukung kawasan wisata.
02.	Buton Selatan	Rendah	Prioritas 1	
03.	Buton Tengah			
04.	Buton Utara			
05.	Kolaka Timur			
06.	Konawe			
07.	Konawe Kepulauan			
08.	Konawe Selatan			
09.	Konawe Utara			
10.	Bombana	Sedang	Prioritas 2	
11.	Buton			
12.	Kolaka Utara			
13.	Muna			
14.	Wakatobi	Tinggi	Prioritas 3	
15.	Kolaka			
16.	Kota Bau Bau			
17.	Kota Kendari			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Sektor Unggulan³ Provinsi Sulawesi Tenggara

- ① Provinsi Sulawesi Tenggara didominasi oleh sektor pertanian seperti tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan perikanan;
- ② Komoditas pertanian menjadi komoditas utama seperti kakao, padi sawah, jagung, jambu mete, kelapa, ikan laut, ikan budidaya tambak dan sapi potong;
- ③ Sektor pariwisata menjadi komoditas unggulan lainnya, terutama wisata bahari/pantai. Masuknya Wakatobi menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dapat memberikan peran lebih kepada perekonomian dan didukung oleh UMKM di sekitarnya. Selain Wakatobi, potensi pariwisata lainnya terdapat di Kota Kendari, Kota Baubau dan Buton Selatan.;
- ④ Terdapat paling tidak 7 sektor utama yang memperkaya variasi UMKM di provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu pertanian, perikanan, perdagangan, industri pengolahan, transportasi, pariwisata dan jasa-jasa.
- ⑤ Industri pengolahan, masih terbatas pada pengolahan sumber daya pertanian dan perikanan seperti penggilingan padi, pengolahan/pengawetan ikan, pengupasan mete dan minyak nilam.

3 Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.

Bab-5

PENUTUP



5.1. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil analisis, sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian tematik RATA-RATA kabupaten/kota di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut:

- ① Pendidikan, tingkat capaian SEDANG;
- ② Kesehatan, tingkat capaian RENDAH;
- ③ Penanggulangan Kemiskinan, tingkat capaian RENDAH;
- ④ Perumahan dan Permukiman, tingkat capaian RENDAH;
- ⑤ Ketahanan Pangan, tingkat capaian SEDANG;
- ⑥ Ketahanan Energi, tingkat capaian RENDAH;
- ⑦ Infrastruktur, tingkat capaian RENDAH;
- ⑧ Industri, tingkat capaian RENDAH; dan Pariwisata, tingkat capaian RENDAH;

5.2. Rekomendasi

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, oleh para pemangku kepentingan dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk mempertajam dan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan yang berbasis kewilayahan, utamanya dalam rangka menyusun program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, sebagaimana yang telah diuraikan dan disajikan di dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) provinsi Sulawesi Tenggara ini.

Metode analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini, melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Metode analisis ini relatif baru dan belum memiliki banyak referensi yang dapat digunakan, utamanya dalam rangka merumuskan program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Oleh karenanya penerapan metode THIS dalam penyusunan PrADa ini, dapat dipergunakan sebagai salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.